



**EFEKTIVITAS LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK TEKNIK
MODELING UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI AKADEMIK
PADA PESERTA DIDIK KELAS XI DESAIN PEMODELAN
DAN INFORMASI BANGUNAN SMKN 3 TEGAL
TAHUN PELAJARAN 2020/2021**

SKRIPSI

Diajukan sebagai Salah Satu Syarat dalam Rangka Penyelesaian Studi Strata Satu
untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh:

SANTIKA MEI PUSPITA SARI

NPM.1115500074

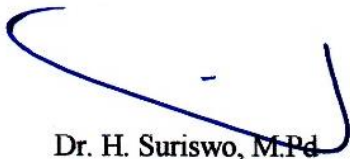
**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS PANCASAKTI TEGAL
2020**

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul “Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok Teknik Modeling untuk Meningkatkan Motivasi Akademik Pada Peserta Didik Kelas XI Desain Permodelan dan Informasi Bangunan SMKN 3 Tegal Tahun Pelajaran 2020/2021” telah disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk dipertahankan di hadapan sidang Dewan Penguji Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pancasakti Tegal.

Tegal, 23 November 2020

Pembimbing I



Dr. H. Suriswo, M.Pd
NIDN.0616036701

Pembimbing II



M. Arif Budiman S., M.Pd
NIDN.0617058802

PENGESAHAN

Skripsi berjudul “Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok Teknik Modeling untuk Meningkatkan Motivasi Akademik Pada Peserta Didik Kelas XI Desain Permodelan dan Informasi Bangunan SMKN 3 Tegal Tahun Pelajaran 2020/2021” telah dipertahankan di hadapan sidang Dewan Penguji Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pancasakti Tegal, pada:

Hari : Rabu

Tanggal : 23 Desember 2020

Ketua,



Dr. Sutji Muljani, M.Hum
NIDN.0625077001

Sekretaris,



Drs. Sukoco KW, M.Pd
NIDN.0007015801

Anggota Penguji,
Penguji I,



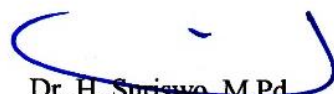
Mulyani, M.Pd
NIDN.0615107502

Penguji II/Pembimbing II

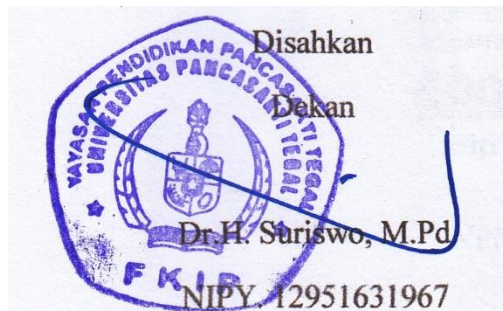


M. Arif Budiman S., M.Pd
NIDN. 0617058802

Penguji III/Pembimbing I



Dr. H. Suriswo, M.Pd
NIDN. 0616036701



PERNYATAAN

Dengan ini saya nyatakan bahwa skripsi berjudul “Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok Teknik Modeling untuk Meningkatkan Motivasi Akademik Pada Peserta Didik Kelas XI Desain Permodelan dan Informasi Bangunan SMK Negeri 3 Tegal Tahun Pelajaran 2020/2021” beserta seluruh isinya benar-benar merupakan karya saya sendiri. Saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara-cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku dalam masyarakat keilmuan.

Atas pernyataan ini, saya siap menanggung risiko/sanksi yang dijatuhkan kepada saya apabila dikemudian hari ditemukan pelanggaran terhadap etika keilmuan dalam karya saya ini, atau ada klaim dari pihak lain terhadap keaslian karya saya ini.

Tegal, 23 November 2020

Yang menyatakan,



Santika Mei Puspita
NPM.1115500074

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto

Memulai dengan penuh keyakinan, menjalankan dengan penuh keikhlasan, menyelesaikan dengan penuh kebahagiaan. (penulis)

Persembahan

1. Kedua orangtuaku, Bpk Soekarmo dan Ibu Tutiyah, yang selalu mendoakan dan memberi dukungan, serta kakak saya Dewi Yuliani Faturochmah dan adik saya Moh. Trishandy Juniarto yang selalu memotivasi.
2. Moh. Imam Fadlillah yang setia mendengar keluhan saya.
3. Teman-teman seperjuangan, BK angkatan 2015.
4. Angkatan 16 Brajawana terutama Sartika, Devi dan Tria yang selalu jadi penyemangat.
5. Keluarga Besar UKM Mapakti Ups Tegal.
6. Almamaterku UPS Tegal.

PRAKATA

Alhamdulillah puji syukur dipanjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok Teknik Modeling untuk Meningkatkan Motivasi Akademik Pada Peserta Didik Kelas XI Desain Permodelan dan Informasi Bangunan SMKN 3 Tegal Tahun Pelajaran 2020/2021”. Hal ini merupakan kenikmatan yang tiada ternilai, karena atas karunia-Nya penulis dapat memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan.

Banyak hal yang terjadi selama proses penyusunan skripsi dimana proses tersebut membutuhkan kesabaran, kegigihan, ketekunan, dan pengorbanan sehingga pada akhirnya dapat terselesaikan. Begitu besar dukungam dan dorongan dari berbagai pihak yang dapat membuat penulis tetap bersemangat untuk menyelesaikan skripsi ini.

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu terselesaikannya skripsi ini. Ucapan terima kasih penulis diberikan kepada:

1. Prof. Dr. Fakhruddin, M.Pd., selaku Rektor Universitas Pancasakti Tegal yang telah menerima saya sebagai mahasiswa.
2. Dr. Suriswo, M.Pd selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pancasakti Tegal dan Dosen Pembimbing I.
3. Drs. Sukoco KW, M.Pd sebagai Ketua Program Studi Bimbingan Dan Konseling.
4. Mulyani, M.Pd selaku Sekretaris Program Studi Bimbingan dan Konseling.
5. M. Arif Budiman S., M.Pd selaku Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis dalam penyusunan skripsi.
6. Bapak dan Ibu Dosen Bimbingan dan Konseling Universitas Pancasakti Tegal.
7. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih kurang sempurna. Penulis mengharapkan saran dan kritik dari pembaca, semoga dapat memberikan motivasi penulis. Akhir kata penulis mengucapkan terima kasih.

Tegal, 23 November 2020

Penulis

ABSTRAK

SARI, SANTIKA MEI PUSPITA.2020. Judul Skripsi “Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok Teknik Modeling untuk Meningkatkan Motivasi Akademik Pada Peserta Didik Kelas XI Desain Permodelan dan Informasi Bangunan SMKN 3 Tegal Tahun Pelajaran 2020/2021”. Prodi Bimbingan dan Konseling. Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan. Universitas Pancasakti Tegal.

Pembimbing I Dr. H. Suriswo, M.Pd

Pembimbing II M. Arif Budiman S., M.Pd

Kata Kunci : Bimbingan Kelompok, Teknik Modeling, Motivasi Akademik

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat motivasi akademik peserta didik sebelum diberi layanan bimbingan kelompok teknik modeling, sesudah diberi layanan bimbingan kelompok teknik modeling dan efektivitas layanan bimbingan kelompok teknik modeling untuk meningkatkan motivasi akademik pada peserta didik. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah teknik *non probability sampling* dengan jenis *purposive sampling*. Adapun cara pengambilan data yaitu menggunakan teknik observasi, angket dan dokumentasi

Berdasarkan data yang diperoleh rata-rata hasil pretes adalah 121,64 dari 14 responden. Sebaran data yang diperoleh adalah 6,732 dengan standar error 1,799, sedangkan rata-rata hasil postes adalah 148,86 dari 14 responden. Sebaran data yang diperoleh adalah 11,030 dengan standar error 2,948. Hal ini menunjukkan hasil *posttest* lebih baik daripada hasil *pretest*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai T_{hitung} 8,925 dan T_{tabel} 1.771, Karena nilai T_{hitung} 8,925 > T_{tabel} 1,771 , maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi, dapat disimpulkan bahwa penggunaan teknik modeling dalam bimbingan kelompok efektif untuk meningkatkan motivasi akademik pada peserta didik.

Adapun saran yang dapat diajukan untuk semua pihak yang berkaitan seperti sekolah dan guru bimbingan konseling adalah diharapkan dapat saling bekerja sama dalam mengatasi masalah-masalah peserta didik khususnya masalah motivasi akademik.

ABSTRACT

SARI , SANTIKA MEI PUSPITA.2020. Thesis Title “Effectiveness of Modeling Technique Group Guidance Services to Increase Academic Motivation in Class XI Students Design Modeling and Building Information of state Vocational School 3 in Tegal City 2020/2021 Academic Year”. Guidance and counseling. Faculty of Teacher Training and Education. Pancasakti University Tegal

Advisor I : Dr. H. Suriswo , M.Pd

Advisor II : M. Arif Budiman S., M.Pd

Keywords: Group Guidance, Modeling Techniques, Academic Motivation

The purpose of this study was to determine the level of academic motivation before being given guidance services group modeling techniques , having given service group guidance modeling techniques and effectiveness of service guidance group modeling techniques to improve academic motivation on the learner . This study uses a quantitative approach to the type of experimental research. The sampling technique in this study is non-probability sampling with the kind of purposive sampling. The method for taking data is using of observation , questionnaires and documentation

Based on the data obtained ,the average pretest result is 121.64 from 14 respondents. Distribution of the data obtained was 6.732 with a standard error of 1.799 , while the average -rata posttest results was 148.86 of 14 respondents. The distribution of data obtained is 1.030 with a standard error of 2.948 . This shows the posttest results are better than the pretest results.

Results of the study showed that the value of $T_{\text{calculated}}$ 8,925 and T_{Table} 1. 771 , because the value of $T_{\text{calculated}}$ 8,925 > T_{table} 1,771 , then H_0 is rejected and H_a accepted. So,it can be concluded that the use of modeling techniques in group guidance is effective for increasing academic motivation in students.

The suggestions that can be put forward for all parties concerned such as schools and counseling guidance teachers are expected to work together in overcoming student problems, especially problems of academic motivation.

DAFTAR ISI

	Halaman
JUDUL.....	i
PERSETUJUAN.....	ii
PENGESAHAN.....	iii
PERNYATAAN	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	v
PRAKATA.....	vi
ABSTRAK.....	viii
<i>ABSTRACT</i>	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	7
C. Pembatasan Masalah.....	8
D. Perumusan Masalah.....	8
E. Tujuan Penelitian.....	9
F. Manfaat Penelitian.....	10
1. Manfaat Teoritis.....	10
2. Manfaat Praktis.....	10
BAB II TINJAUAN TEORI.....	11
A. Tinjauan Teori.....	11
1. Perilaku Konsumtif.....	11
a. Pengertian Perilaku Konsumtif.....	11
b. Ciri-ciri Perilaku Konsumtif.....	13
c. Aspek Perilaku Konsumtif.....	14

d. Faktor Perilaku Konsumtif.....	18
e. Dampak Perilaku Konsumtif.....	21
2. Hakikat Kecanduan <i>Game Online</i>	22
a. Pengertian Kecanduan.....	22
b. Ciri-ciri Kecanduan <i>Game Online</i>	24
c. Faktor Penyebab Kecanduan <i>Game Online</i>	27
d. Aspek-Aspek Kecanduan <i>Game Online</i>	29
e. Dampak Bermain <i>Game Online</i>	32
B. Penelitian Terdahulu.....	33
BAB III METODE PENELITIAN.....	35
A. Pendekatan dan Desain Penelitian.....	37
B. Prosedur Penelitian.....	38
C. Subyek Penelitian.....	38
D. Teknik Pengumpulan Data.....	39
E. Keabsahan Data.....	43
F. Teknik Analisis Data.....	46
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	49
A. Hasil Penelitian.....	49
B. Pembahasan.....	54
BAB V PENUTUP.....	64
A. Simpulan	64
B. Saran.....	65
DAFTAR PUSTAKA.....	66
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	69

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 3.1 Subyek Penelitian.....	38
Tabel 3.2 Pedoman Observasi.....	39
Tabel 3.3 Pedoman Wawancara.....	40
Tabel 4.1 Subyek Penelitian.....	61
Tabel 4.2 Jadwal Kunjungan Penelitian.....	63

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Belajar merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk mencapai tujuan dari kegiatan belajar yang sudah dirumuskan dan diterapkan sebelumnya. Tercapainya tujuan belajar seperti yang diterapkan dalam kegiatan belajar mengajar merupakan suatu gambaran keberhasilan guru mentransfer pengetahuan peserta didik. Keberhasilan peserta didik dalam belajar tidak terlepas peran aktif guru yang mampu memberi motivasi dan menciptakan iklim belajar yang harmonis, kondusif, menyenangkan serta mampu memberi semangat kepada peserta didik. Belajar bagi peserta didik yang sedang dalam kegiatan sekolah sangat diperlukan karena dengan rajin belajar cita-cita dan tujuan peserta didik dalam mencapai kecerdasan, ketakwaan dan ketrampilan serta budi pekerti yang luhur akan mudah terwujud. Untuk dapat belajar dengan baik diperlukan motivasi belajar yang tinggi, sebab adanya motivasi mendorong semangat belajar dan sebaliknya kurangnya motivasi akan melemahkan semangat belajar.

Motivasi belajar tidak dibawa sejak lahir, tetapi suatu proses yang dipelajari, dilatih, ditingkatkan dan dikembangkan. Motivasi belajar dapat berasal dari dalam maupun luar diri individu. Motivasi belajar yang berasal dari dalam diri merupakan suatu keinginan yang muncul dari dalam diri sendiri

individu untuk dapat berhasil dalam belajar sehingga cita-cita dan harapannya di masa mendatang dapat tercapai. Menurut Djamarah (2015) menyatakan bahwa motivasi akademik adalah hasil yang diperoleh berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan dari dalam diri individu sebagai hasil akhir dari aktivitas belajar.

Perilaku yang ada pada peserta didik yang kurang dalam motivasi akan timbul akibat, peserta didik yang mengalami motivasi belajar yang kurang akan berakibat peserta didik sering menganggap bahwa salah satu pelajaran tersebut tidak menarik, mereka akan merasa takut dengan salah satu pengajar dalam hal ini guru mata pelajaran, suka membolos, membuat onar, mengantuk dalam kelas, susah konsentrasi, mengalami kesusahan dalam mengikuti proses pembelajaran, mendapatkan hasil yang kurang memuaskan. Dalam hal ini, perlu diperhatikan dan ditanggapi secara serius oleh pihak-pihak yang berperan dalam kegiatan proses belajar mengajar di sekolah. Pemanfaatan komponen yang ada di sekolah secara aktif dapat memberikan dampak positif pada permasalahan tersebut. Komponen yang paling berkompeten dalam bidang ini dan sangat dibutuhkan dalam memberikan suatu layanan bimbingan kepada siswa yang memerlukan bantuan dalam menyelesaikan permasalahan yang sedang dihadapi peserta didik adalah guru bimbingan dan konseling.

Strategi yang dapat diterapkan dalam mengatasi masalah motivasi akademik pada peserta didik yaitu melalui layanan bimbingan kelompok. Bimbingan kelompok adalah suatu kegiatan kelompok yang dilakukan oleh sekelompok orang dengan memanfaatkan dinamika kelompok yaitu adanya

interaksi saling mengeluarkan pendapat, memberikan tanggapan, saran, dan sebagainya, dimana pemimpin kelompok menyediakan informasi-informasi yang bermanfaat agar dapat membantu individu mencapai perkembangan yang optimal. Menurut Fadilah (2019:169) menyatakan bahwa bimbingan kelompok pada dasarnya adalah usaha kegiatan yang memanfaatkan dinamika kelompok atau kumpulan sekelompok individu yang membentuk suatu kelompok sebagai upaya bimbingan yang dilakukan dan dilaksanakan seseorang (fasilitator) dengan tujuan mengembangkan suatu aspek yang terdapat dalam diri individu berupa sikap, keterampilan, dan keberanian yang dimensinya bersangkutan paut dengan orang lain yang bersifat sosial.

Kesempatan mengemukakan pendapat, tanggapan dan berbagai reaksi pun dapat merupakan peluang yang amat berharga bagi peserta didik. Kesempatan timbal balik inilah yang merupakan dinamika dari kehidupan kelompok yang akan membawa manfaat bagi para anggotanya. Salah satu bentuk layanan bimbingan dan konseling yang bisa dimanfaatkan sebagai media intervensi untuk meningkatkan motivasi akademik peserta didik adalah layanan bimbingan kelompok teknik *modeling*.

Teori *modeling* merupakan teori yang dikemukakan oleh Bandura (Faridah. 2017:11) yang mempunyai anggapan bahwa “perubahan tingkah laku manusia tidak semata-mata dipengaruhi oleh lingkungan saja, tetapi tingkah laku, lingkungan dan pribadi saling mempengaruhi”. Menurut Bandura, (dalam Hill 2009: 199) bahwa “sebagian besar manusia belajar melalui pengamatan secara selektif dan mengingat tingkah laku orang lain”. Inti dari pembelajaran

social adalah permodelan (*modeling*), dan permodelan ini merupakan salah satu langkah paling penting dalam pembelajaran terpadu.

Komalasari dan Wahyuni (2014:76) penggunaan teknik *modeling* merupakan “terjadinya proses belajar yang melalui pengamatan terhadap orang lain dan perubahan terjadi melalui peniruan”. Peniruan menunjukkan bahwa perilaku orang lain yang diamati, yang ditiru, lebih merupakan peniruan terhadap apa yang dilihat dan diamati. Proses belajar melalui pengamatan menunjukkan terjadinya proses belajar setelah mengamati perilaku pada orang lain.

Banyak perilaku manusia dibentuk dan dipelajari melalui model, yaitu dengan mengamati dan meniru perilaku orang lain untuk membentuk perilaku baru dalam dirinya. Secara sederhana prosedur dasar *modeling* adalah menunjukkan perilaku seseorang atau perilaku beberapa orang kepada subyek yang ditiru. Dalam upaya untuk meningkatkan motivasi berwirausaha peserta didik, peneliti akan meningkatkan motivasi berwirausaha peserta didik melalui layanan “Teknik *Modeling* Dalam Bimbingan Kelompok.” Dalam penelitian ini menerapkan teknik *modelling* dalam bimbingan kelompok yaitu penokohan (*modeling*), peniruan (*imitation*), dan belajar melalui pengamatan (*observational learning*). Penokohan istilah yang menunjukkan terjadinya proses belajar melalui pengamatan (*observational learning*) terhadap orang lain dan perubahan terjadi melalui peniruan. Peniruan (*imitation*) menunjukkan bahwa perilaku orang lain yang diamati, yang ditiru, lebih merupakan peniruan terhadap apa yang dilihat dan diamati.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti di sekolah diperoleh data tentang peserta didik yang memiliki motivasi belajar yang rendah dalam belajar. Dari hasil wawancara yang dilakukan dengan guru BK peserta didik yang memiliki motivasi belajar kemungkinan disebabkan oleh beberapa faktor yakni : peserta didik lebih banyak menunggu pembelajaran dari guru dibanding mencari sendiri pengetahuan yang mereka butuhkan dan jarang mengulang kembali pokok bahasan yang sudah dipelajari, peserta didik malu untuk bertanya kepada guru tentang masalah-masalah yang dihadapi oleh peserta didik tersebut, guru sering menjelaskan materi dengan cepat dan monoton.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, perlu adanya penelitian lebih lanjut mengenai layanan bimbingan kelompok teknik modeling untuk meningkatkan motivasi akademik. Oleh sebab itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok Teknik Modeling untuk Meningkatkan Motivasi Akademik Peserta Didik pada Kelas XI Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan SMKN 3 Tegal Tahun Pelajaran 2020/2021.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan pokok latar belakang di atas, maka permasalahannya dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Kurangnya motivasi peserta didik dalam bidang akademik.
2. Kurang minatnya peserta didik terhadap mata pelajaran normatif.

3. Peserta didik lebih terfokus pada pelajaran kejuruan.
4. Peserta didik yang mengikuti kegiatan akademik yang masih kurang semangat dalam pembelajaran disekolah.
5. Peserta didik masih banyak yang tidak memahami akan pentingnya memotivasi dirinya dalam akademik.
6. Motivasi yang rendah dari peserta didik khususnya kelas XI Desain pemodelan dan informasi bangunan untuk mengikuti pembelajaran.
7. Peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam memberikan motivasi akademik kepada peserta didik yang masih belum maksimal.

C. Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini tidak menyimpang dari tujuan dan tidak fokus dalam pembahasannya, maka penelitian ini penulisakan membatasi pada hal-hal sebagai berikut:

1. Pelaksanaan bimbingan kelompok pada peserta didik yang memiliki tingkat motivasi akademik rendah di kelas XI Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan Tahun Pelajaran 2020/2021.
2. Pelaksanaan layanan yang digunakan yaitu bimbingan kelompok dalam teknik modeling meliputi penokohan nyata (*live model*), penokohan simbolik, (*symbolic model*) dan penokohan ganda (*multiple model*).
3. Dibatasi pada aspek-aspek motivasi akademik.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana tingkat motivasi akademik peserta didik sebelum diberikan layanan bimbingan kelompok teknik modeling pada kelas XI Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan SMKN 3 Kota Tegal Tahun Pelajaran 2020/2021?
2. Bagaimana tingkat motivasi akademik peserta didik sesudah diberikan layanan bimbingan kelompok teknik modeling pada kelas XI Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan SMKN 3 Kota Tegal Tahun Pelajaran 2020/2021?
3. Apakah bimbingan kelompok teknik modeling efektif untuk meningkatkan motivasi akademik pada peserta didik kelas XI Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan SMKN 3 Kota Tegal Tahun Pelajaran 2020/2021?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan pertanyaan penelitian di atas, tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui seberapa tinggi motivasi akademik peserta didik sebelum diberikan layanan bimbingan kelompok teknik modeling pada kelas XI Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan SMKN 3 Kota Tegal Tahun Pelajaran 2020/2021.
2. Untuk mengetahui seberapa tinggi motivasi akademik peserta didik sesudah diberikan layanan bimbingan kelompok teknik modeling kelas XI Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan SMKN 3 Kota Tegal Tahun Pelajaran 2020/2021.

3. Untuk mengetahui apakah teknik modeling dalam bimbingan kelompok dapat meningkatkan motivasi akademik pada peserta didik kelas XI Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan SMKN 3 Kota Tegal Tahun Pelajaran 2020/2021.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian diharapkan dapat bermanfaat bagi pendidikan bimbingan dan konseling. Terutama dalam meningkatkan motivasi akademik. Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis manfaat dari hasil penelitian diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan. Selain itu dapat dijadikan pedoman dalam pelaksanaan teknik modeling dalam keefektivitasan layanan bimbingan kelompok untuk memotivasi peserta didik di sekolah.

2. Manfaat Praktisi

Hasil penelitian ini memiliki manfaat praktis bagi penerapan layanan bimbingan kelompok, adapun manfaat praktisi tersebut antara lain :

a. Bagi Sekolah

Diharapkan pihak sekolah dapat mengevaluasi layanan bimbingan dan konseling di sekolah penyusunan program layanan bimbingan dan konseling di sekolah agar teknik modeling dalam bimbingan kelompok dapat dilaksanakan secara berkesinambungan.

b. Bagi Peserta Didik

Diharapkan dapat membantu peserta didik memecahkan masalah akademik, membentuk pola berfikir untuk belajar, mampu merencanakan pembelajaran yang sesuai dengan bentuk kehidupan yang diharapkannya, menentukan dan mengambil keputusan yang tepat, sehingga mampu mewujudkan cita-citanya dalam bidang akademik.

c. Bagi Guru Pembimbing

Diharapkan guru pembimbing dapat mengoreksi dan memperbaiki praktik pelayanan bimbingan dan konseling khususnya teknik modeling dalam bimbingan kelompok untuk mendidik peserta didik agar peserta didik mampu meningkatkan motivasi akademik.

d. Bagi Penulis

Bagi penulis dapat menambah ilmu pengetahuan sebagai hasil pengamatan langsung dan dapat memahami penerapan disiplin ilmu yang diperoleh selama studi di perguruan tinggi dan dapat dipraktikkan di masa depan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA BERPIKIR, DAN HIPOTESIS

A. Tinjauan Teoritis

Dalam kajian teori ini membahas tentang teori-teori tentang teknik modeling dalam bimbingan kelompok dan motivasi akademik sebagai landasan dari pendapat-pendapat para ahli.

1. Bimbingan Kelompok

a. Pengertian Bimbingan Kelompok

Bimbingan adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh orang yang ahli kepada seseorang atau beberapa orang individu, baik anak-anak, remaja, atau orang dewasa, agar orang yang dibimbing dapat mengembangkan kemampuan dirinya sendiri dan mandiri dengan memanfaatkan kekuatan individu dan sarana yang ada dan dapat dikembangkan berdasarkan norma-norma yang berlaku. Menurut Prayitno (2015:34) menjelaskan bahwa, bimbingan kelompok diartikan sebagai upaya untuk membimbing kelompok-kelompok peserta didik agar kelompok itu menjadi besar, kuat, dan mandiri dengan memanfaatkan dinamika kelompok untuk mencapai tujuan-tujuan dalam bimbingan konseling.

Bimbingan kelompok disekolah merupakan kegiatan informasi kepada sekelompok peserta didik untuk membantu mereka menyusun rencana dan keputusan yang tepat. Bimbingan kelompok diselenggarakan

untuk memberikan informasi yang bersifat personal, vokasional, dan sosial. Menurut Tohirin (2017:170) menyebutkan bahwa definisi bimbingan kelompok adalah suatu cara memberikan bantuan kepada individu melalui kegiatan kelompok. Sedangkan menurut Winkel dan Hastuti (2015:111) Bimbingan kelompok dilakukan bilamana peserta didik yang dilayani lebih dari satu orang. Bimbingan kelompok dapat terlaksana dengan berbagai cara, misalnya dibentuk kelompok kecil dalam rangka layanan konseling.

Bimbingan kelompok merupakan sarana untuk menunjang perkembangan optimal masing-masing peserta didik, yang diharapkan dapat mengambil manfaat dari pengalaman pendidikan ini bagi dirinya sendiri. Peserta didik memperoleh berbagai bahan dari Guru Pembimbing yang bermanfaat untuk kehidupan sehari-hari baik sebagai individu maupun sebagai pelajar, anggota keluarga dan masyarakat, serta dapat dipergunakan sebagai acuan untuk mengambil keputusan. Layanan bimbingan kelompok dimaksudkan untuk mencegah berkembangnya masalah atau kesulitan pada diri konseli. Bimbingan kelompok dapat berupa penyampaian informasi atau aktivitas kelompok membahas masalah-masalah pendidikan, pekerjaan, pribadi, dan masalah sosial (Nurihsan, 2015:17).

Berdasarkan beberapa pengertian bimbingan kelompok di atas dapat dipahami bahwa bimbingan kelompok adalah proses pemberian bantuan yang diberikan kepada individu peserta didik untuk mengembangkan potensi yang ada pada dirinya secara maksimal, memberikan informasi, diskusi, dan tanya jawab memanfaatkan dinamika kelompok.

b. Tujuan Bimbingan Kelompok

Dalam melakukan segala aktifitasnya setiap manusia pasti memiliki tujuan-tujuan yang ingin dicapai, termasuk bimbingan kelompok.

1) Tujuan Umum

Secara umum layanan bimbingan kelompok bertujuan untuk pengembangan kemampuan bersosialisasi, khususnya kemampuan berkomunikasi peserta layanan (peserta didik). layanan bimbingan kelompok adalah berkembangnya kemampuan sosialisasi peserta didik, khususnya kemampuan komunikasi peserta layanan. Menurut (Prayitno, 2013:310) menyatakan bahwa layanan bimbingan kelompok adalah berkembangnya kemampuan sosialisasi peserta didik, khususnya kemampuan komunikasi peserta layanan. Dalam kaitannya, sering menjadi kenyataan bahwa kemampuan bersosialisasi/berkomunikasi seseorang sering terganggu oleh perasaan, pikiran, persepsi, wawasan, dan sikap yang tidak objektif, sempit dan terkukung serta tidak efektif.

Melalui layanan Bimbingan Kelompok hal-hal yang mengganggu atau menghimpit perasaan yang diungkapkan, diringankan melalui berbagai cara dan dinamikan melalui berbagai masukan dan tanggapan baru. Selain bertujuan sebagaimana bimbingan kelompok, juga bermaksud mengentaskan masalah klien dengan memanfaatkan dinamika kelompok.

2) Tujuan Khusus

Bimbingan kelompok bermaksud membahas topik-topik tertentu

yang mengandung permasalahan aktual (hangat) dan menjadi perhatian peserta. Melalui dinamika kelompok yang intensif, pembahasan topik-topik itu mendorong pengembangan perasaan, pikiran, persepsi, wawasan dan sikap yang menunjang diwujudkannya tingkah laku yang lebih efektif. Dalam hal ini kemampuan berkomunikasi, verbal maupun non-verbal ditingkatkan. Menurut Hartinah (2017:157) menyatakan bahwa tujuan bimbingan kelompok adalah agar orang yang dilayani mampu mengatur kehidupannya sendiri, memiliki pandangan sendiri dan berani menanggung sendiri efeknya, serta konsekuensi dari segala tindakannya dan untuk menunjang perkembangan intelektual dan sosial anggota kelompok.

Kesuksesan bimbingan kelompok sangat dipengaruhi oleh sejauh mana keberhasilan tujuan yang akan dicapai dalam bimbingan kelompok yang diselenggarakan. Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa layanan bimbingan kelompok memiliki tujuan sebagai berikut: berkembangnya kemampuan sosialisasi, kemampuan intelektual, mendorong pengembangan perasaan, pikiran, persepsi, wawasan, dan sikap yang dimiliki anggota kelompok, mewujudkan tingkah laku peserta didik yang lebih efektif dan mampu berbicara didepan orang banyak.

c. Asas-Asas Bimbingan Kelompok

Dalam pelaksanaan kegiatan bimbingan kelompok terdapat asas-asas yang diperlukan untuk memperlancar kegiatan bimbingan kelompok sehingga mencapai tujuan yang diharapkan, asas-asas bimbingan kelompok menurut (Prayitno, 2015:197) adalah sebagai berikut :

- 1) Asas kerahasian, yaitu para anggota harus menyimpan dan merahasiakan informasi apa yang dibahas dalam kelompok, terutama hal-hal yang tidak layak diketahui orang lain.
- 2) Asas keterbukaan, yaitu para anggota bebas dan terbuka mengemukakan pendapat, ide, saran, tentang apa saja yang dirasakan dan dipikirkannya tanpa adanya rasa malu dan ragu-ragu.
- 3) Asas kesukarelaan, yaitu semua anggota dapat menampilkan diri secara spontan tanpa malu atau dipaksa oleh teman lain atau pemimpin kelompok.
- 4) Asas kenormatifan, yaitu semua yang dibicarakan dalam kelompok tidak boleh bertentangan dengan norma-norma dan kebiasaan yang berlaku.
- 5) Asas kegiatan, yaitu partisipasi semua anggota kelompok dalam mengemukakan pendapat sehingga cepat tercapainya tujuan bimbingan kelompok.

Sedangkan menurut Juraida (2015:44) Asas-asas yang ada dalam layanan bimbingan kelompok diantaranya adalah:

- 1) Asas Kerahasiaan, para anggota harus menyimpan dan merahasiakan informasi apa yang dibahas dalam kelompok, terutama hal-hal yang tidak layak diketahui orang lain.
- 2) Asas Keterbukaan, para anggota bebas dan terbuka dalam mengemukakan pendapat, ide, saran, tentang apa saja yang disarankan dan dipikirkannya tanpa adanya rasa malu dan ragu-ragu.
- 3) Asas Kesukarelaan, semua anggota dapat menampilkan diri secara spontan tanpa malu atau dipaksa oleh teman lain atau pemimpin kelompok.

- 4) Asas Kenormatifan, asas kenormatifan, semua yang dibicarakan dalam kelompok tidak boleh bertentangan dengan norma-norma dan kebiasaan yang berlaku.

Dari pendapat di atas, dapat disimpulkan dalam bimbingan kelompok terdapat asas-asas yang diperlukan untuk memperlancar pelaksanaan dan lebih menjamin keberhasilan kegiatan bimbingan kelompok sehingga mencapai tujuan yang diharapkan. Agar setiap anggota kelompok berpartisipasi aktif dalam kegiatan, bersikap terbuka dan sukarela dalam mengemukakan pendapat, menjunjung tinggi kerahasiaan tentang yang dibicarakan dalam kelompok, dan bertindak sesuai dengan aturan yang telah disepakati.

d. Tahap-Tahap Pelaksanaan Bimbingan Kelompok

Di dalam pelaksanaan kegiatan bimbingan kelompok terdapat 4 tahap, yaitu :tahap pembentukan, tahap peralihan, tahap kegiatan, dan tahap pengakhiran. Prayitno (2015:199), tahap-tahap bimbingan kelompok adalah sebagai berikut:

1) Tahap Pembentukan

Tahap ini merupakan tahap pengenalan, tahap pelibatan diri atau tahap memasukan diri kedalam kehidupan suatu kelompok. Pada tahap ini pada umumnya para anggota saling memperkenalkan diri dan juga mengungkapkan tujuan ataupun harapan-harapan masing-masing anggota. Pemimpin kelompok menjelaskan cara-cara dan asas-asas kegiatan bimbingan kelompok. Selanjutnya pemimpin kelompok mengadakan

permainan untuk mengakrabi masing-masing anggota sehingga menunjukkan sikap hangat, tulus dan penuh empati.

2) Tahap Peralihan

Sebelum melangkah lebih lanjut ke tahap kegiatan kelompok yang sebenarnya, pemimpin kelompok menjelaskan apa yang akan dilakukan oleh anggota kelompok pada tahap kegiatan lebih lanjut dalam kegiatan kelompok. Pemimpin kelompok menjelaskan peranan anggota kelompok dalam kegiatan, kemudian menawarkan atau mengamati apakah para anggota sudah siap menjalani kegiatan pada tahap selanjutnya. Tahap kedua merupakan “jembatan” antara tahap pertama dan ketiga. Beberapa hal pokok yang telah diuraikan pada tahap pertama seperti tujuan dan asas-asas kegiatan kelompok ditegaskan dan dimantapkan kembali, sehingga anggota kelompok telah benar benar siap melaksanakan tahap bimbingan kelompok selanjutnya.

3) Tahap Kegiatan

Tahap ini merupakan kehidupan yang sebenarnya dari kelompok. Kegiatan kelompok pada tahap ini tergantung pada hasil dari dua tahap sebelumnya. Jika dua tahap sebelumnya berlangsung dengan baik, maka tahap ketiga ini maka akan berhasil. Layanan bimbingan kelompok ini dijalankan dengan kegiatan “kelompok tugas”. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Prayitno : bahwa kegiatan kelompok “tugas” pada umumnya membahas permasalahan atau topik-topik umum yang tidak menyangkut pribadi-pribadi tertentu. Oleh karena “kelompok tugas” tidak menekankan kegiatannya pada pemecahan masalah-masalah pribadi para anggota kelompok, maka menurut

isi pembahasannya “kelompok tugas” dikategorikan kepada “bimbingan kelompok”.

4) Tahap Pengakhiran

Pada tahap ini merupakan tahap penghujung atau akhir dari kegiatan. Dalam pengakhiran ini terdapat kesepakatan antar anggota kelompok apakah kelompok akan melanjutkan kegiatan atau tidak, jika akan dilanjutkan kapan dan dimana tempat bertemu kembali untuk melakukan kegiatan ini. Pada tahap pengakhiran bimbingan kelompok, pokok perhatian utama bukan pada beberapa kali kelompok harus bertemu, tetapi pada hasil yang telah dicapai oleh kelompok. Kegiatan kelompok sebelumnya dan hasil-hasil yang dicapai seyogyanya mendorong kelompok itu harus melakukan kegiatan, sehingga tujuan bersama tercapai secara penuh.

Sedangkan menurut Hartinah (2017:132) tahap-tahap bimbingan kelompok adalah sebagai berikut:

1) Tahap Pembentukan

Kegiatan dalam tahap ini yaitu mengungkapkan pengertian dan tujuan kegiatan kelompok, menjelaskan cara-cara dan asas-asas kegiatan kelompok, pengenalan diri, teknik khusus dan permainan penghangatan atau pengakraban.

2) Tahap peralihan

Kegiatan dalam tahap ini yaitu menjelaskan kegiatan yang akan ditempuh, membahas suasana yang terjadi, dan meningkatkan keikutsertaan anggota.

3) Tahap kegiatan kelompok

Kegiatan dalam tahap ini yaitu setiap anggota bebas mengemukakan masalah atau topik bahasan, menetapkan topik, membahas masing-masing topik secara mendalam.

4) Tahap pengakhiran

Kegiatan dalam tahap ini yaitu pemimpin kelompok menyampaikan bahwa kegiatan akan segera berakhir, pemimpin dan anggota mengemukakan hasil kegiatan, membahas kegiatan lanjutan dan mengemukakan pesan dan harapan.

Dalam bimbingan kelompok ada 4 tahap yaitu tahap pembentukan, tahap peralihan, tahap kegiatan kelompok dan tahap pengakhiran. Pada tahap pembentukan umumnya setiap anggota memperkenalkan diri. Tahap kedua merupakan “jembatan” antara tahap pertama dan ketiga. Dalam hal ini pemimpin kelompok membawa para anggota meniti jembatan tersebut dengan selamat. Bila perlu, beberapa hal pokok yang telah diuraikan pada tahap pertama seperti tujuan dan asas-asas kegiatan kelompok ditegaskan dan dimantapkan kembali, sehingga anggota kelompok telah siap melaksanakan tahap bimbingan kelompok selanjutnya. Tahap kegiatan ini merupakan tahap inti dimana masing-masing anggota kelompok saling berinteraksi memberikan tanggapan dan lain sebagainya yang menunjukkan hidupnya kegiatan bimbingan kelompok yang pada akhirnya membawa ke arah bimbingan kelompok sesuai tujuan yang diharapkan menumbuhkan dinamika kelompok di dalam kegiatan bimbingan kelompok tersebut dan yang terakhir

adalah tahap pengakhiran. Pada tahap ini merupakan tahap berhentinya kegiatan.

2. Teknik *Modeling*

a. Pengertian Teknik *Modeling*

Teori *modeling* merupakan teori yang dikemukakan oleh Bandura (Faridah, 2017:11) yang mempunyai anggapan bahwa “perubahan tingkah laku manusia tidak semata-mata dipengaruhi oleh lingkungan saja, tetapi tingkah laku, lingkungan dan pribadi saling mempengaruhi”. Menurut Bandura, (dalam Bahtiar, 2020:3) bahwa sebagian besar manusia belajar melalui pengamatan secara selektif dan mengingat tingkah laku orang lain. Inti dari pembelajaran social adalah permodelan (*modeling*), dan permodelan ini merupakan salah satu langkah paling penting dalam pembelajaran terpadu.

Komalasari (2015:176) menyatakan bahwa “penggunaan teknik modeling (*Penokohan*) telah dimulai pada akhir tahun 50-an, meliputi tokoh nyata, tokoh melalui film, tokoh imajinasi (*imajiner*)”. Beberapa istilah yang digunakan adalah, penokohan (*modeling*), Peniruan (*imitation*), dan belajar melalui pengamatan (*observational learning*). Penokohan istilah yang menunjukkan terjadinya proses belajar yang melalui pengamatan terhadap orang lain dan perubahan terjadi melalui peniruan. Peniruan menunjukkan bahwa perilaku orang lain yang diamati, yang ditiru, lebih merupakan peniruan terhadap apa yang dilihat dan diamati.

Proses belajar melalui pengamatan menunjukkan terjadinya proses belajar setelah mengamati perilaku pada orang lain. Bandura dalam Adiputra (2017:51), menegaskan teknik modeling bukan sekedar menirukan atau mengulangi apa yang dilakukan orang model (orang lain), tetapi modeling melibatkan penambahan dan atau pengurangan tingkah laku yang teramati, menggenalisis berbagai pengamatan sekaligus dan melibatkan proses kognitif. Banyak perilaku manusia dibentuk dan dipelajari melalui model, yaitu dengan mengamati dan meniru perilaku orang lain untuk membentuk perilaku baru dalam dirinya. Secara sederhana prosedur dasar modeling adalah menunjukkan perilaku seseorang atau perilaku beberapa orang kepada subyek yang akan meniru. Pada anak normal proses peniruan dapat dilakukan dengan mudah.

Berdasarkan definisi dari berbagai ahli diatas, menunjukkan bahwa sebenarnya tingkah laku manusia tidak hanya dipengaruhi proses belajar dari lingkungan tetapi juga dapat melalui pengamatan langsung terhadap tingkah laku orang lain. Maka dapat disimpulkan bahwa tingkah laku baru dapat dipelajari dan diperoleh dengan jalan mengamati baik langsung maupun tidak langsung dengan mengamati tingkah laku orang lain sekaligus dengan konsekuensinya.

b. Tujuan Teknik *Modeling*

Penggunaan teknik disesuaikan dengan kebutuhan ataupun permasalahan klien. Tujuan digunakannya teknik ini Bandura (Adiputra, 2017:51) yaitu:

- 1) Membantu individu mengatasi fobia, penderita ketergantungan atau kecanduan obat-obatan atau alkohol.
- 2) Membantu menghadapi penderita gangguan kepribadian yang berat seperti psikosis.
- 3) Untuk perolehan tingkah laku sosial yang lebih adaptif.
- 4) Agar konseli bisa belajar sendiri menunjukkan perbuatan yang dikehendaki tanpa harus belajar lewat *trial and error*.
- 5) Membantu konseli untuk merespon hal-hal baru.
- 6) Melaksanakan tekun respon-respon yang semula terhambat/terhalang.
- 7) Mengurangi respon-respon yang tidak layak.

Sementara itu Willis dalam Adiputra, (2017:52) tujuan *modeling* yaitu menghilangkan perilaku tertentu dan membentuk perilaku baru yang positif. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik *modeling* bertujuan untuk menghilangkan perilaku negatif, seperti selalu berpikir positif untuk membuat keputusan dalam akademik, akademik itu jadi pemimpin sendiri dalam belajar. Motivasi belajar peserta didik akan lebih meningkat dibandingkan dengan sebelumnya.

Menurut Susanti (2015:192) teknik *modeling* adalah belajar dengan mengamati, menirukan, dengan menambahkan atau mengurangi tingkah laku yang teramati. *Modeling* dilakukan oleh perilaku seseorang individu atau kelompok (model) sebagai stimulus terjadinya pikiran, sikap, dan perilaku yang serupa di pihak pengamat. Terdapat beberapa tipe *modeling* yaitu:

- 1) *Live modeling with partisipan*, dengan menghadirkan model secara langsung, misalnya konselor ingin membantu anak agar percaya diri ketika bertemu dengan lawan jenis, maka tugas terapi mencari model yang akan dijadikan objek pengamatan bagi klien, kemudian klien mengamati model tersebut secara langsung.
- 2) *Symbolic model*, penokohan menggunakan symbol seperti film, dan audio visual. Diharapkan dengan melihat film, klien dapat menirunya melalui model tokohnya, tetapi perlu adanya pendampingan dari konselor dimaksudkan agar tujuan yang diinginkan tercapai.
- 3) *Multiple model*, terjadi dalam kelompok, seorang anggota mengubah sikap dan mempelajari sikap baru setelah mengamati anggota lain bagaimana anggota-anggota lain dalam kelompoknya bersikap. Ini adalah salah satu efek yang diperoleh secara tidak langsung pada seseorang yang mengikuti terapi kelompok (Ahmad, 2017: 34).

Melalui beberapa tipe teknik modeling ini orang dapat memperoleh tingkah laku baru. Ini dimungkinkan karena adanya kemampuan kognitif. Stimulasi berbentuk tingkah laku model ditransformasi menjadi gambaran mental, dan yang lebih penting lagi ditransformasikan menjadi simbol verbal yang dapat diingat dikemudian hari. Keterampilan kognitif yang bersifat simbolik ini membuat orang mentransformasikan apa yang dipelajarinya atau menggabung-gabung apa yang diamatinya dalam berbagai situasi menjadi tingkah laku baru.

c. Hal-hal yang Perlu Diperhatikan dalam Menentukan Model

Dalam penentuan model khususnya teknik modeling, ada beberapa hal yang harus diperhatikan. Faizin, (2017: 35) Hal-hal yang Perlu Diperhatikan Dalam Menentukan Model adalah:

- 1) Ciri model seperti usia, status sosial, jenis kelamin, keramahan, dan kemampuan penting dalam meningkatkan imitasi.
- 2) Anak pada masa sekolah lebih senang meniru model seusianya dari pada model dewasa.
- 3) Peserta didik cenderung meniru model yang standar prestasinya dalam jangkauannya.
- 4) Anak cenderung mengimitasi model yang hangat dan terbuka.

Dari pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa hal-hal yang perlu diperhatikan dalam melaksanakan teknik modeling adalah usia sang model, prestasi model yang seusia dengan peserta didik, dan menentukan model sesuai yang disenangi para peserta didik.

d. Prinsip-prinsip Teknik *Modeling*

Ada beberapa prinsip teknik modeling Yanto, (2017: 35), diantaranya adalah sebagai berikut:

- 1) Belajar bisa diperoleh melalui pengalaman langsung dan tidak langsung dengan mengamati tingkah laku orang lain dengan konsekuensinya.
- 2) Kecakapan sosial tertentu bisa dihapus dengan mengamati orang lain yang mendekati obyek atau situasi yang ditakuti tanpa mengalami akibat menakutkan dengan tindakan yang dilakukan.

- 3) Pengendalian diri dipelajari melalui pengamatan atas model yang dikenai hukuman.
- 4) Individu mengamati seorang model dan dikuatkan untuk mencontoh tingkah laku model.
- 5) Model dapat dilakukan dengan model simbol melalui film dan alat visual lain.
- 6) Pada bimbingan kelompok terjadi model ganda karena peserta bebas meniru perilaku pemimpin kelompok atau peserta lain.

Komalasari (2011:178) mengemukakan bahwa prinsip-prinsip teknik modelling adalah sebagai berikut:

- 1) Belajar bisa memperoleh melalui pengalaman langsung maupun tidak langsung dengan mengamati tingkah laku orang lain berikut konsekuensinya.
- 2) Kecakapan sosial tertentu bisa diperoleh dengan mengamati dan mencontoh tingkah laku model yang ada.
- 3) Reaksi-reaksi emosional yang terganggu bisa dihapus dengan mengamati orang lain yang mendekati obyek atau situasi yang ditakuti tanpa mengalami akibat menakutkan dengan tindakan yang dilakukannya.
- 4) Pengendalian diri dipelajari melalui pengamatan atas model yang dikenai hukuman.
- 5) Modelling dapat dilakukan dengan model symbol melalui film dan alat visual lainnya.

- 6) Pada konseling kelompok terjadi model ganda karena peserta bebas meniru perilaku pemimpin kelompok atau peserta lain.

Modeling merupakan belajar melalui observasi dengan menambahkan atau mengurangi tingkah laku yang teramati, menggeneralisasi berbagai pengamatan sekaligus, melibatkan proses kognitif .

e. Langkah-Langkah Dalam Teknik *Modeling*

Terdapat beberapa langkah yang harus dilaksanakan oleh seorang guru bimbingan dan konseling dalam proses *modeling* diantaranya adalah :

- 1) Menetapkan bentuk penokohan (*live model, symbolic model, multiple model*).
- 2) Pada *live model*, pilih model yang bersahabat atau teman sebaya konseli yang memiliki kesamaan seperti : usia, status ekonomi, dan penampilan fisik. Hal ini penting terutama bagi anak-anak.
- 3) Bila mungkin gunakan lebih dari satu model.
- 4) Kompleksitas perilaku yang dimodelkan harus sesuai dengan tingkat perilaku konseli.
- 5) Kombinasikan modeling dengan aturan, intruksi dan penguatan (Faizin, 2017:37).

Sedangkan menurut Soedarsono (dalam Munir, 2018) langkah-langkah teknik modelling adalah sebagai berikut:

- 1) Menetapkan bentuk penokohan (*live model, symbolic model, multiple model*).

- 2) Pada live model, pilih model yang bersahabat atau teman sebaya yang memiliki kesamaan seperti: usia, status ekonomi, dan penampilan fisik.
- 3) Bila mungkin gunakan lebih dari satu model.
- 4) Kompleksitas perilaku yang dimodelkan harus sesuai dengan tingkat perilaku konseli.
- 5) Kombinasikan konseling dengan aturan, instruksi, behavior rehearsal dan penguatan.
- 6) Pada saat konseli memperhatikan penampilan tokoh, berikan penguatan alamiah.
- 7) Bila mungkin buat desain pelatihan untuk konseli menirukan model secara tepat, sehingga akan mengarahkan konseli pada penguatan alamiah. Bila tidak, maka buat perencanaan pemberian penguatan untuk setiap peniruan tingkah laku yang tepat.
- 8) Bila perilaku bersifat kompleks, maka episode modeling dilakukan mulai dari yang paling mudah ke yang lebih sukar.
- 9) Skenario modelling harus dibuat realistis. Melakukan pemodelan dimana tokoh menunjukkan perilaku yang menimbulkan rasa takut bagi konseli.

f. Prosedur Teknik *Modeling*

Prosedur teknik modeling harus dipersiapkan dalam melakukan sebuah permodelan. Bandura (2017:56) mengatakan bahwa “orang dapat mempelajari respon baru melalui permodelan dengan cara mengobservasi

baik secara langsung maupun tidak langsung sehingga membentuk tingkah laku baru”. Orang dapat memperoleh tingkah laku baru tingkah laku baru dengan mengamati model secara langsung atau melalui simbol seperti film, audio visual. Pada saat melakukan permodelan diawali dengan observasi terhadap model yang dipilihnya. Hasil dari kita melakukan observasi dapat berupa kata-kata, sikap dan tingkah laku dari model.

- 1) Perhatian (*attention*), yang artinya individu memperhatikan seperti apa perilaku atau tindakan-tindakan yang dilakukan oleh orang yang akan ditiru.
- 2) Reprerentasi (*retention*), dilakukan setelah mengamati perilaku yang akanditiru dan menyimpan setiap informasi yang didapat dalam ingatan, kemudian mengeluarkan ingatan tersebut saat diperlukan.
- 3) Produksi perilaku (*reproduction*), hal ini dapat menegaskan bahwa kemampuan motorik seseorang juga mempengaruhi kemungkinan seseorang meniru suatu perilaku yang dilihat baik secara keseluruhan atau hanya sebagian.
- 4) Motivasi (*Motivation*), penguatan ini sangat penting karena dapat menentukan seberapa amampu individu akan melakukan peniruan tersebut, namun penguatannya dari segi motivasi yang dapat memacu keinginan individu tersebut untuk memenuhi tahapan belajarnya (Faridah, 2015:5)

Pada prosedur teknik modeling ini konselor meminta konseli untuk memperhatikan apa yang harus dipelajari sebelum model didemonstrasikan. Memilih model yang serupa dengan konseli dan memilih siapa yang bisa

mendemonstrasikan tingkah laku yang menjadi tujuan dalam bentuk tiruan. Menyajikan demonstrasi model tersebut dalam urutan skenario yang memperkecil stress bagi konseli. Peserta didik bisa terlibat dalam demonstrasi perilaku ini. Dan meminta konseli menyimpulkan apa yang ia lihat setelah demonstrasi tersebut.

3. Motivasi Akademik

a. Pengertian Motivasi Akademik

Setiap orang dalam melakukan tindakan tidak lepas dari adanya motivasi. Motivasi Akademik erat kaitannya dengan keinginan untuk mencapai sesuatu dengan lebih baik. *Lupiyoadi (2016:174)* motivasi adalah “suatu perubahan energi di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif dan reaksi untuk mencapai tujuan”. Motivasi dengan kekuatan yang sangat besarlah yang akan menentukan perilaku seseorang.

Akademik berasal dari kata Yunani yakni *academos* yang berarti sebuah taman umum (*plaza*) di sebelah barat kota Athena. Setelah itu, kata *academos* berubah menjadi *academist*, sedangkan perguruan semacam itu disebut *academia*. Berdasarkan hal ini, inti dari pengertian akademik adalah keadaan orang-orang bisa menyampaikan dan menerima gagasan, pemikiran, ilmu pengetahuan, dan sekaligus dapat mengujinya secara jujur, terbuka, dan leluasa. Sedangkan kegiatan akademik adalah kegiatan pembelajaran di dalam atau di luar ruangan kuliah, studio atau laboratorium, pengerjaan tugas-tugas, evaluasi pembelajaran, dan kegiatan administrasi yang menyertainya.

Motivasi Akademik tidak dibawa sejak lahir, tetapi suatu proses yang dipelajari, dilatih, ditingkatkan dan dikembangkan. Motivasi akademik adalah “suatu keinginan yang mendorong seseorang untuk memutuskan menjadi berprestasi dalam akademiknya. Menurut Djamarah (2015) mendefinisikan motivasi akademik adalah hasil yang diperoleh berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan dari dalam diri individu sebagai hasil akhir dari aktivitas belajar. Sedangkan definisi motivasi akademik menurut Azwar (2015) adalah bukti peningkatan atau pencapaian yang diperoleh seorang peserta didik sebagai pernyataan ada tidaknya kemandirian atau keberhasilan dalam program pendidikan.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi akademik adalah seluruh upaya dari dalam diri individu yang dapat memberikan dorongan untuk belajar demi mencapai tujuan dari belajar tersebut.

b. Faktor-Faktor Motivasi Akademik

Menurut Ahmadi dan Supriyono (2016), faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi akademik antara lain :

1) Faktor Internal

a) Faktor Fisik

Faktor fisik meliputi : nutrisi (gizi), kesehatan, dan fungsi-fungsi fisik (terutama panca indera). Kekurangan gizi atau kadar makanan sebagainya. Kondisi fisik yang seperti itu sangat berpengaruh terhadap proses belajar peserta didik disekolah.

b) Faktor Psikologis

Faktor psikologis berhubungan dengan aspek-aspek yang mendorong atau menghambat aktivitas belajar peserta didik. Faktor yang mendorong aktivitas belajar menurut Arden N. Frandsen (Farozin, 2016:48) adalah sebagai berikut: rasa ingin tahu dan ingin menyelidiki dunia (lingkungan) yang lebih luas, sifat kreatif dan keinginan untuk selalu maju, keinginan untuk mendapat simpati dari orang tua, guru, dan teman-teman, keinginan untuk memperbaiki kegagalan dengan usaha yang baru, keinginan untuk mendapat rasa aman apabila menguasai pelajaran.

2) Faktor Eksternal

a) Faktor Non-Sosial

Faktor non-sosial yang dimaksud, seperti : keadaan udara (cuaca panas atau dingin), waktu (pagi, siang, malam), tempat (sepi, bising, atau kualitas sekolah tempat belajar), sarana dan prasarana atau fasilitas belajar. Ketika semua faktor dapat saling mendukung maka proses berjalan dengan baik.

b) Faktor Sosial

Faktor sosial adalah faktor manusia (guru, konselor, dan orang tua), baik yang hadir secara langsung maupun tidak langsung (foto atau suara). Proses belajar akan berlangsung dengan baik, apabila guru mengajar dengan cara yang menyenangkan, seperti bersikap ramah, memberi perhatian pada semua peserta didik tetap

mendapat perhatian dari orang tua, baik perhatian material dengan menyediakan sarana dan prasarana belajar guna membantu dan mempermudah peserta didik belajar di rumah.

Sedangkan menurut Slameto (2010:26), motivasi akademik dipengaruhi oleh tiga komponen yaitu:

- 1) Dorongan kognitif, yaitu kebutuhan untuk mengetahui, mengerti, dan memecahkan masalah. Dorongan ini timbul di dalam proses interaksi antara peserta didik dengan tugas/ masalah.
- 2) Harga diri, yaitu ada peserta didik tertentu yang tekun belajar dan melaksanakan tugas bukan terutama untuk memperoleh pengetahuan atau kecakapan, tetapi untuk memperoleh status dan harga diri.
- 3) Kebutuhan berafiliasi, yaitu kebutuhan untuk menguasai bahan pelajaran/belajar dengan niat guna mendapatkan pembenaran dari orang lain/teman-teman. Kebutuhan ini sukar dipisahkan dengan harga diri.

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa motivasi akademik mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap hasil usaha seseorang. Bila usaha yang dilakukan peserta didik itu adalah hal-hal yang positif dan menunjang serta berorientasi pada kegiatan belajar, maka motivasi belajar akan mempengaruhi hasil belajar.

c. Fungsi Motivasi Akademik

Motivasi belajar merupakan sesuatu keadaan yang terdapat pada diri seseorang individu dimana ada suatu dorongan untuk melakukan sesuatu

guna mencapai tujuan yang ingin didapatkan peserta didik. Fungsi motivasi akademik menurut (Winarsih, 2009:111) antara lain:

- 1) Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang dilakukan.
- 2) Menentukan arah perbuatan kearah yang ingin dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.
- 3) Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan guna mencapai tujuan

Selain itu, Hamalik (2011:108), menyebutkan fungsi motivasi akademik itu meliputi:

- 1) Mendorong timbulnya kelakuan/ suatu perbuatan.
- 2) Motivasi berfungsi sebagai pengarah, artinya mengarah pada perbuatan ke pencapaian tujuan yang diinginkan.
- 3) Motivasi berfungsi sebagai penggerak, artinya sebagai motor penggerak dalam kegiatan belajar.

Motivasi dapat berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi. Seorang melakukan suatu usaha karena adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik, maka seseorang yang belajar itu akan dapat melahirkan prestasi yang baik. Intensitas motivasi seorang peserta didik akan sangat menentukan tingkat pencapaian prestasi belajarnya.

d. Aspek-aspek Motivasi Akademik

Terdapat dua aspek dalam teori motivasi belajar yang dikemukakan oleh Santrock (2007), yaitu:

1) Motivasi ekstrinsik, yaitu melakukan sesuatu untuk mendapatkan sesuatu yang lain (cara untuk mencapai tujuan). Motivasi ekstrinsik sering dipengaruhi oleh insentif eksternal seperti imbalan dan hukuman. Misalnya, murid belajar keras dalam menghadapi ujian untuk mendapatkan nilai yang baik. Terdapat dua kegunaan dari hadiah, yaitu sebagai insentif agar mau mengerjakan tugas, dengan tujuannya adalah mengontrol perilaku siswa dan penguasaan materi oleh siswa.

2) Motivasi intrinsik, yaitu motivasi internal untuk melakukan sesuatu demi sesuatu itu sendiri (tujuan itu sendiri). Misalnya, murid belajar menghadapi ujian karena dia senang pada mata pelajaran yang diujikan itu. Murid termotivasi untuk belajar saat mereka diberi pilihan, senang menghadapi tantangan yang sesuai dengan kemampuan mereka, dan mendapat imbalan yang mengandung nilai informasional tetapi bukan dipakai untuk kontrol, misalnya guru memberikan pujian kepada siswa.

Terdapat dua jenis motivasi intrinsik, yaitu:

a) Motivasi intrinsik berdasarkan determinasi diri dan pilihan personal.

Dalam pandangan ini, murid ingin percaya bahwa mereka melakukan sesuatu karena kemauan sendiri, bukan karena kesuksesan atau imbalan eksternal. Minat intrinsik siswa akan meningkat jika mereka

mempunyai pilihan dan peluang untuk mengambil tanggung jawab personal atas pembelajaran mereka.

- b) Motivasi intrinsik berdasarkan pengalaman optimal. Pengalaman optimal kebanyakan terjadi ketika orang merasa mampu dan berkonsentrasi penuh saat melakukan suatu aktivitas serta terlibat dalam tantangan yang mereka anggap tidak terlalu sulit tetapi juga tidak terlalu mudah.

Sementara itu, menurut Uno (2008), aspek-aspek dalam motivasi belajar adalah:

- 1) Hasrat dan minat untuk melakukan kegiatan. Hasrat dan keinginan untuk berhasil dalam belajar dan dalam kehidupan sehari-hari pada umumnya disebut motif berprestasi, yaitu motif untuk berhasil dalam melakukan suatu tugas dan pekerjaan atau motif untuk memperoleh kesempurnaan. Motif semacam ini merupakan unsur kepribadian dan perilaku manusia, sesuatu yang berasal dari “dalam” diri manusia yang bersangkutan. Motif berprestasi adalah motif yang dapat dipelajari, sehingga motif itu dapat diperbaiki dan dikembangkan melalui proses belajar. Seseorang yang mempunyai motif berprestasi tinggi cenderung untuk berusaha menyelesaikan tugasnya secara tuntas, tanpa menunda-nunda pekerjaannya. Penyelesaian tugas semacam ini bukanlah karena dorongan dari luar diri, melainkan upaya pribadi.
- 2) Dorongan dan kebutuhan untuk melakukan kegiatan. Penyelesaian suatu tugas tidak selamanya dilatar belakangi oleh motif berprestasi atau

keinginan untuk berhasil, kadang kala seorang individu menyelesaikan suatu pekerjaan sebaik orang yang memiliki motif berprestasi tinggi, justru karena dorongan menghindari kegagalan yang bersumber pada ketakutan akan kegagalan itu. Seorang anak didik mungkin tampak bekerja dengan tekun karena kalau tidak dapat menyelesaikan tugasnya dengan baik maka dia akan mendapat malu dari dosennya, atau diolok-olok temannya, atau bahkan dihukum oleh orangtua. Dari keterangan diatas tampak bahwa “keberhasilan” anak didik tersebut disebabkan oleh dorongan atau rangsangan dari luar dirinya.

- 3) Harapan dan cita-cita. Harapan didasari pada keyakinan bahwa orang dipengaruhi oleh perasaan mereka tentang gambaran hasil tindakan mereka. Contohnya, orang yang menginginkan kenaikan pangkat akan menunjukkan kinerja yang baik jika mereka menganggap kinerja yang tinggi akan diakui dan dihargai dengan kenaikan pangkat.
- 4) Penghargaan dan penghormatan atas diri. Pernyataan verbal atau penghargaan dalam bentuk lainnya terhadap perilaku yang baik atau hasil belajar anak didik yang baik merupakan cara paling mudah dan efektif untuk meningkatkan motif belajar anak didik kepada hasil belajar yang lebih baik. Pernyataan seperti “bagus”, “hebat” dan lain-lain disamping akan menyenangkan siswa, pernyataan verbal seperti itu juga mengandung makna interaksi dan pengalaman pribadi yang langsung antara siswa dan guru, dan penyampaiannya konkret, sehingga merupakan suatu

persetujuan pengakuan sosial, apalagi kalau penghargaan verbal itu diberikan didepan orang banyak.

- 5) Lingkungan yang baik. Pada umumnya motif dasar yang bersifat pribadi muncul dalam tindakan individu setelah dibentuk oleh lingkungan. Oleh karena itu motif individu untuk melakukan sesuatu misalnya untuk belajar dengan baik, dapat dikembangkan, diperbaiki, atau diubah melalui belajar dan latihan, dengan perkataan lain melalui pengaruh lingkungan. Lingkungan belajar yang kondusif salah satu faktor pendorong belajar anak didik, dengan demikian anak didik mampu memperoleh bantuan yang tepat dalam mengatasi kesulitan atau masalah dalam belajar.
- 6) Kegiatan yang menarik. Baik simulasi maupun permainan merupakan salah satu proses yang sangat menarik bagi siswa. Suasana yang menarik 20 menyebabkan proses belajar menjadi bermakna. Sesuatu yang bermakna akan selalu diingat, dipahami, dan dihargai. Kegiatan belajar seperti diskusi, brainstorming, pengabdian masyarakat, dan sebagainya.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat dua aspek yang menjadi indikator pendorong motivasi belajar siswa, yaitu (1) dorongan internal: adanya hasrat dan keinginan berhasil, adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, adanya harapan dan cita-cita masa depan, faktor fisiologis dan (2) dorongan eksternal: adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, adanya lingkungan belajar yang kondusif.

Mengacu pada pendapat ahli di atas, dalam penelitian aspek-aspek motivasi akademik ini diukur berdasarkan: 1) hasrat dan keinginan untuk

berhasil, 2) dorongan dan kebutuhan untuk belajar, 3) harapan dan cita-cita masa depan, 4) penghargaan dalam belajar, 5) kegiatan yang menarik dalam belajar, dan 6) lingkungan belajar yang kondusif.

B. Kerangka Berpikir

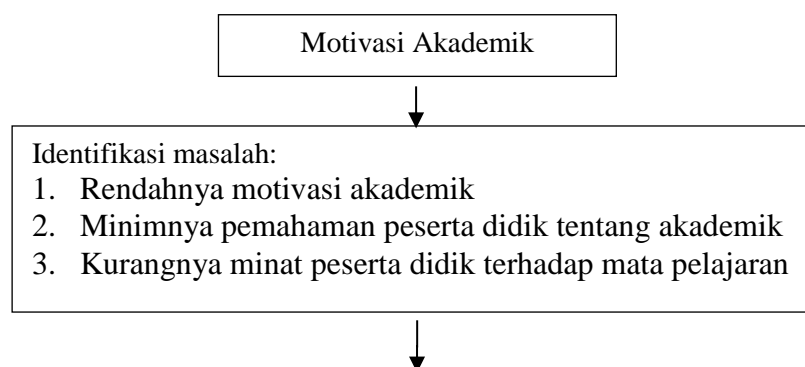
Peserta didik SMK dipersiapkan untuk memasuki lapangan kerja baik melalui jenjang karier menjadi tenaga kerja di tingkat menengah maupun berusaha sendiri atau berwiraswasta setelah mereka lulus. Namun peserta didik dari kondisi lulusan SMK ini dalam mewujudkan keinginannya dalam mewujudkan keinginan untuk termotivasi dalam kegiatan akademik seperti dalam belajar mempunyai kendala, seperti: minimnya minat peserta didik dalam pelajaran normatif seperti dalam pelajaran matematika dan fisika, serta guru mata pelajaran yang menurut peserta didik dianggapnya monoton sehingga peserta didik kurang mampu maksimal dalam pelajaran. Layanan ini lebih terfokuskan kepada peserta didik yang bermasalah saja sehingga materi yang diberikan lebih banyak mengarah kepada bidang pribadi, sosial dan belajar.

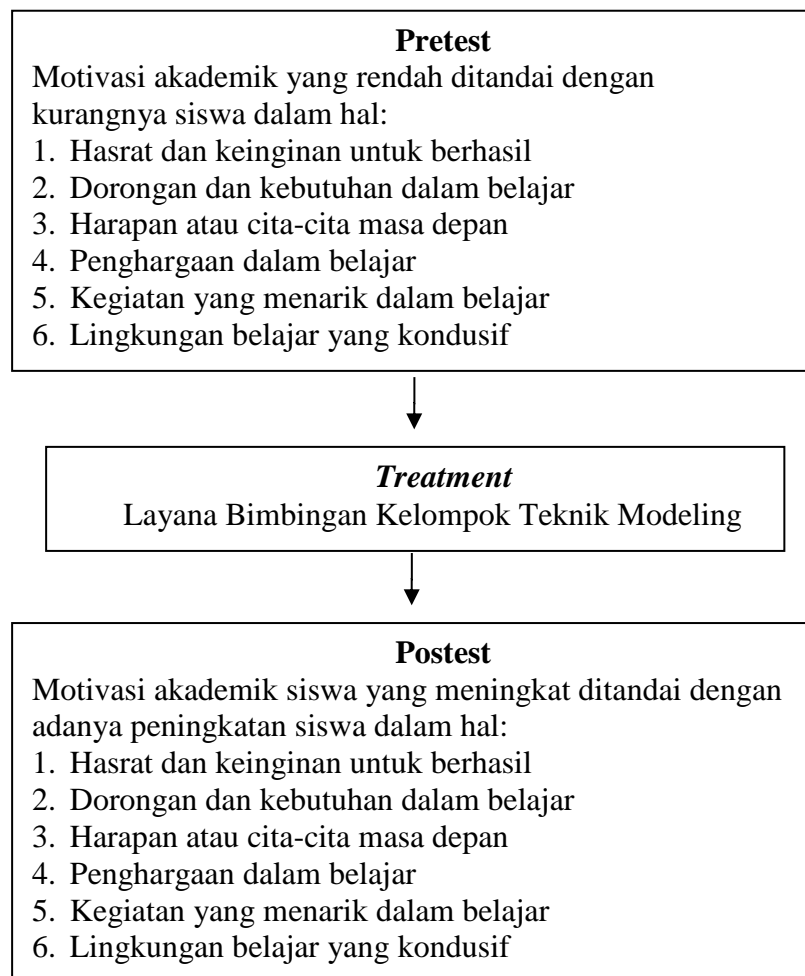
Disinilah peran guru Bimbingan dan Konseling untuk mengatasi permasalahan motivasi akademik dengan menggunakan teknik khusus agar hasilnya maksimal. Dalam hal ini layanan yang diberikan kepada peserta didik adalah layanan bimbingan kelompok dengan teknik *modelling*. Teknik modeling dalam bimbingan kelompok merupakan layanan dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling yang memungkinkan individu atau pihak lain menerima dan memahami berbagai informasi yang berhubungan dengan

pelayanan penyebarluasan informasi, membantu peserta didik menjalani tugas dan kegiatan sekolah, mengarahkan tujuan hidup, untuk pertimbangan dan pengambilan keputusan guna kepentingan peserta didik dengan menggunakan model yang ada.

Aktivitas dari guru Bimbingan dan Konseling meliputi: menjadi pimpinan kelompok, mengajak peserta didik dalam meningkatkan motivasi akademik, memotivasi peserta didik untuk aktif dalam layanan, memberikan layanan tentang motivasi akademik, dan mengevaluasi kegiatan layanan. Sedangkan aktivitas dari peserta didik sebagai anggota kelompok meliputi: meningkatkan motivasi akademik, peserta didik aktif berpendapat dalam layanan, peserta didik mampu menyatakan perasaannya tentang motivasi akademik, dan mengikuti pelaksanaan layanan tentang motivasi akademik yang diberikan oleh pemimpin kelompok. Kemudian hasil yang diharapkan dari layanan yaitu adanya peningkatan tentang motivasi akademik dari tingkat motivasi akademik yang rendah pada peserta didik ke tingkat motivasi akademik yang tinggi.

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka skema kerangka pemikiran dalam penelitian ini dapat digambarkan dalam skema sebagai berikut:





Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

C. Hipotesis

Hipotesis merupakan dugaan sementara dalam penelitian. Menurut Sugiyono (2015:96), Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk pernyataan. Sedangkan Suharsimi (2016:71) menyatakan bahwa Hipotesis ialah suatu jawaban yang sifatnya masih sementara terhadap suatu permasalahan penelitian sampai terbukti melalui data yang terkumpul.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa hipotesis adalah dugaan sementara yang perlu dibuktikan kebenarannya. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru berdasarkan pada teori. Hipotesis dirumuskan atas dasar kerangka berpikir yang merupakan jawaban sementara atas masalah yang dirumuskan. Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan penulis mengajukan hipotesis sebagai berikut :

1. Hipotesis Alternatif (H_a) : Penggunaan teknik modeling dalam bimbingan kelompok dapat meningkatkan motivasi akademik pada peserta didik kelas XI Desain Pemodelan Dan Informasi Bangunan SMKN 3 Kota Tegal Tahun Pelajaran 2020/2021.
2. Hipotesis Nihil (H_0) : Penggunaan teknik modeling dalam bimbingan kelompok tidak dapat meningkatkan motivasi akademik pada peserta didik kelas XI Desain Pemodelan Dan Informasi Bangunan SMKN 3 Kota Tegal Tahun Pelajaran 2020/2021.

BAB III

METODE PENELITIAN

Dalam metode penelitian ini kita akan membahas mengenai pendekatan, jenis dan desain yang diambil oleh peneliti, kemudian variabel-variabel yang ada dalam penelitian ini, populasi dan sampel, teknik pengambilan data, serta uji instrumen penelitian. Agar lebih dipahami mengenai pembahasan ini peneliti jabarkan sebagai berikut.

A. Pendekatan, Jenis dan Desain Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Penelitian dapat dijadikan sebuah karya ilmiah yang berkesinambungan antara penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini maupun yang akan datang sehingga sebuah penelitian yang dilakukan untuk dapat menghasilkan penemuan-penemuan baru dalam metode pemecahan masalah. Seperti yang dikatakan Ridwan (2016:1) “Penelitian adalah suatu cara ilmiah untuk memecahkan suatu masalah dan untuk menembus batas-batas ketidaktahuan manusia”.

Berpijak pada pendapat tersebut di atas, beberapa cara memecahkan masalah penelitian dapat ditempuh dengan tiga kategori diantaranya pendekatan kualitatif atau yang berhubungan dengan data berdasarkan pengamatan panca indra, pendekatan kuantitatif yang menggunakan sebuah uji coba. Setelah mengetahui jenis pendekatan di atas, peneliti memilih pendekatan adalah Kuantitatif yang mengacu pada pendapat para ahli seperti, Indrawan dan

Yaniawati (2017:51) yang mengatakan “Pendekatan kuantitatif adalah suatu bentuk penelitian ilmiah yang mengkaji suatu permasalahan dari suatu fenomena, serta melihat kemungkinan kaitan hubungan antar variabel dalam permasalahan yang ditetapkan. Ditambahkan Purwanto (2015:164), “Penelitian kuantitatif merupakan sebuah paradigma dalam penilaian yang memandang kebenaran sebagai suatu yang tunggal, obyektif, universal dan diverifikasi”.

Sementara itu Sugiyono (2017:14) “Penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang ditetapkan”.

Jadi, penelitian kuantitatif adalah penelitian yang berkaitan dengan analisis statistik dengan mengkaji fenomena serta melihat kemungkinan adanya kaitan antara variabel dalam permasalahan yang telah ditetapkan dan bersifat obyektif. Dari pendapat para ahli di atas, menjadikan alasan yang kuat bagi peneliti untuk mengambil pendekatan kuantitatif, karena diambil dari fenomena yang sedang hangat dibicarakan yaitu agresivitas yang dilakukan oleh peserta didik. Untuk mengetahui itu, peneliti harus melakukan sebuah uji coba dengan menyebar angket/ kuesioner yang kemudian dianalisis dan diolah dengan menggunakan data statistik.

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian menurut Suharsimi (2010:9), jenis penelitian dibedakan menjadi dua jenis yaitu:

- a. Jenis eksperimen adalah jenis yang menggunakan perlakuan atau *treatment* yang bertujuan mengubah keadaan yang diharapkan.
- b. Jenis non eksperimen adalah jenis yang tidak menggunakan *treatment* dalam pelaksanaan penelitian.

Dalam penelitian ini, jenis penelitian yang digunakan adalah eksperimen. Penelitian eksperimen digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan. Hal tersebut sesuai dengan pendapat yang dikatakan oleh Sugiyono (2015:107) mengungkapkan bahwa “metode penelitian eksperimen dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan”.

Oleh karena itu berdasarkan dari pemaparan di atas maka dapat diketahui bahwa penelitian yang digunakan oleh penulis adalah penelitian eksperimen, karena yang dilakukan adalah mengetahui efektivitas layanan bimbingan kelompok teknik modelling untuk meningkatkan motivasi akademik peserta didik.

3. Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan bentuk dari jenis penelitian yang diambil, desain penelitian dijadikan sebagai bahan acuan dalam mengerjakan penelitian dan dipilih untuk lebih menspesifikasikan hasil data yang akan diperoleh. Menurut Indrawan & Yaniwati (2017:30) “Desain penelitian (*research designt*) merupakan gambaran umum penelitian yang akan dilaksanakan oleh peneliti untuk mencapai tujuan tertentu”. Penelitian ini menggunakan desain *pre-eksperimntal*,

sebagaimana yang dituliskan oleh Sugiyono (2017:109) yaitu “desain *pre-eksperimental* adalah eksperimen yang belum sungguh-sungguh, maksudnya masih terdapat variabel luar yang ikut berpengaruh terhadap terbentuknya variabel dependen”. Penelitian dalam bentuk desain *pre-eksperimental* dapat dijumpai dalam tiga hal yaitu:

1) *One -Shot Case Study*

Pada desain ini terdapat suatu kelompok diberi *treatment*/perlakuan, dan selanjutnya diobservasi hasilnya. adalah variabel dependen)

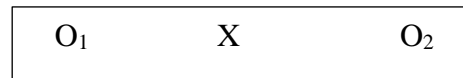
2) *One -Group Pretest-Posttest Design*

Terdapat suatu kelompok dimana sebelum melakukan treatment diberi *pre-test* terlebih dahulu.

3) *Intact-Group Comparison*

Pada desain ini terdapat suatu kelompok yang digunakan untuk penelitian, tetapi dibagi dua, yaitu setengah kelompok untuk eksperimen (yang diberi perlakuan) dan setengah untuk kelompok kontrol (yang tidak diberi perlakuan).

Setelah mengetahui macam-macam jenis dari *pre-eksperimental* beserta bagaimana pengertiannya peneliti memilih model *One-Group Pre-test and Posttest Design*, di mana nantinya sebelum peneliti melakukan *treatment*, terlebih dahulu melakukan *pre-test* untuk mengetahui gejala yang muncul, begitupun setelah *treatment* peneliti akan melakukan *post-test* untuk membandingkan apakah layanan yang digunakan berhasil atau tidak dalam mengurangi tingkat motivasi akademik peserta didik kelas XI DPIB, Untuk lebih jelasnya digambarkan sebagai berikut :



Gambar 3.1 Desain Penelitian

Keterangan:

O_1 : Nilai *Pre-test* (Pengukuran/observasi pertama, tingkat motivasi peserta didik kelas XI DPIB sebelum dilakukan layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan motivasi akademik dengan teknik modeling).

X : *Treatment* yang diberikan (layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan motivasi akademik dengan teknik modeling pada peserta didik kelas XI DPIB).

O_2 : Nilai *Post-test* (Pengukuran/observasi Kedua tentang tingkat motivasi kelas XI DPIB setelah dilakukan layanan bimbingan kelompok untuk motivasi akademik dengan teknik modeling).

B. Variabel Penelitian

Gagasan terhadap satu kesatuan yang saling terhubung dari fenomena yang muncul dapat dijadikan sebagai variabel penelitian, sehingga bisa menambah wawasan untuk para pembaca. Menurut Susongko (2016:35) menyebutkan “variabel adalah setiap hal atau identitas yang mempunyai nilai berbeda. Senada dengan pendapat (Sugiyono, 2015:61) variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

a. Variabel Bebas (X)

Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat (Sugiyono, 2015:61). Dalam penelitian ini yang merupakan variabel bebas adalah Layanan Bimbingan Kelompok.

b. Variabel terikat (Y)

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini yang merupakan variabel terikat adalah motivasi akademik.

C. Populasi dan Sampel

Populasi ialah kesatuan/ keseluruhan dari responden yang ada dalam suatu tempat yang dapat dijadikan bahan penelitian atau yang dapat memberikan jawaban nyata kepada peneliti, suatu obyek dapat dijadikan sebagai populasi apabila memiliki karakteristik yang homogen sehingga peneliti bisa dengan mudah memberikan langkah pertama pada proses penelitian. Indrawan dan Yuniawati (2017:93) menyebutkan “populasi adalah kemampuan dari keseluruhan elemen yang akan ditarik kesimpulannya”. Sedangkan menurut Sugiyono (2017:117) “populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/ subyek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan”.

Dari kedua penjabaran ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa populasi adalah kemampuan dari keseluruhan *element* atau wilayah generalisasi yang memiliki karakteristik tertentu untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan. Maka

berdasarkan kesimpulan di atas, populasi pada penelitian ini adalah peserta didik kelas XI DPIB SMK Negeri 3 Kota Tegal Tahun Pelajaran 2020/2021 yang terdiri dari 28 peserta didik.

Teknik sampling yang digunakan adalah teknik purposive sampling. Teknik purposive sampling yaitu teknik mengambil sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2015:300). Dalam penelitian ini, peneliti memilih 14 peserta didik sebagai sampel penelitian, hal ini didasari atas hasil belajar yang diperoleh pada semester ganjil dimana 14 peserta didik yang dipilih sebagai sampel adalah peserta didik yang memiliki hasil belajar terendah.

Tabel 3.1 Populasi Peserta Didik yang Memiliki Motivasi Akademik Rendah

No	Kelas	L	P	Jumlah	Peserta didik Motivasi Akademik Rendah
1	XI DPIB 1	21	7	28	14
	Jumlah	21	7	28	14

Sumber: SMK N 3 Kota Tegal Tahun Pelajaran 2020/2021

D. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian merupakan kumpulan data-data yang disusun secara rapi menurut sistematika yang ada. Namun sebelum data didapat dan disusun rapi tentunya kita harus mengumpulkan data dari berbagai sumber agar data tersebut dapat dianalisis, untuk itu kita memerlukan teknik dalam pengumpulan data agar data yang diperoleh sesuai dengan porsinya. Pada penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan berupa observasi, angket (kuesioner),

wawancara, dan dokumentasi, untuk lebih jelasnya kami jabarkan sebagai berikut:

1. **Observasi**

Dalam melakukan observasi akan lebih efektif jika dengan melengkapi format pengamatan, sehingga pengamatan akan lebih mudah dalam mencatat hasil observasi. Menurut Mahmud (2011:168) observasi merupakan teknik pengamatan dan pencatatan sistematis dari fenomena-fenomena yang diselidiki. Maksud dari pernyataan tersebut adalah teknik pengamatan serta pencatatan yang sistematis terkait dari fenomena-fenomena yang diselidiki atau diteliti. Pengertian lainnya dari observasi menurut Creswell (dalam Sugiyono, 2017:197) adalah *observation is the process of gathering firsthand information by observing people and places at research site*. Observasi merupakan proses untuk memperoleh data dari tangan pertama dengan mengamati orang dan tempat pada saat dilakukan penelitian. Maksudnya adalah observasi merupakan teknik pengumpulan data untuk memperoleh data dengan mengamati responden pada saat dilakukannya penelitian.

Observasi menurut Indrawan dan Yuniawati (2017:131) menyatakan bahwa observasi merupakan mengadakan pengamatan secara langsung yang berisi rencana pengamatan atas beberapa kegiatan yang mungkin timbul dan akan diamati. Maksud dari pernyataan tersebut menjelaskan, bahwa observasi merupakan pengamatan yang dilakukan secara langsung dengan objek penelitian yang dalam proses mengamati diharapkan akan menemukan sebuah fenomena terkait yang akan diamati.

Dari beberapa pengertian tersebut di atas, menjelaskan bahwa observasi merupakan teknik dalam mencari data secara sistematis terkait variabel penelitian dari tangan pertama atau dari responden secara langsung. Dalam penelitian ini, penulis membuat lembar penelitian guna mempermudah dalam melaksanakan kegiatan observasi dalam pelaksanaan penelitian. Lembar penelitian itu sebagai berikut :

Tabel. 3.2 Kisi-kisi Observasi Kegiatan Penelitian

No	Aspek yang diamati	Respon	
		Ada	Tidak
1.	Adanya keinginan untuk berhasil		
2.	Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar		
3.	Adanya harapan atau cita-cita masa depan		
4.	Adanya penghargaan dalam belajar		
5.	Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar		
6.	Adanya lingkungan yang kondusif untuk belajar		

2. Angket/Kuesioner

Angket/Kuesioner merupakan lembaran kertas yang berisikan pernyataan atau pernyataan yang harus diisi oleh responden dan kemudian dianalisis hasil dari pengisian tersebut. Dalam pengisian angket biasanya

responden terlebih dahulu diberikan pengarahan tentang tata cara pengisian agar ketika data diolah tidak ada kesalahan teknis. Menurut Sugiyono (2017:199) “angket adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab Untuk memperoleh kuesioner dengan hasil yang mantap adalah dengan proses uji coba”.

Pada penelitian ini angket digunakan untuk mengetahui tingkat motivasi akademik yang dilakukan oleh peserta didik kelas XI DPIB SMK Negeri 3 Kota Tegal. “Sampel yang diambil untuk keperluan uji coba haruslah sampel dari populasi dimana sampel penelitian akan diambil (Suharsimi, 2010 :269)”. Adapun kisi-kisi angket pengaruh layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan motivasi akademik dengan teknik modeling untuk mengurangi tingkat motivasi akademik peserta didik sebagai berikut:

Tabel 3.3 Kisi-Kisi Angket Tingkat Motivasi Akademik

Variabel	Aspek	Jml	Nomor item	
			(+)	(-)
1	2	3	4	5
Motivasi Akademik	1. Adanya keinginan untuk berhasil	6	1,11,17,26,47	46,48,
	2. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar	6	9, 10,16, 29,38,39	24, 36,42,
	3. Adanya harapan atau cita-cita masa depan	9	4, 5, 14, 18,25,27	7, 19,30,44

	4. Adanya penghargaan dalam belajar	12	2,6,12,21, 22, 31,	8,13,15, 23, 28,
	5. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar	10	3, 33, 37, 41	32, 34, 35, 40,
	6. Adanya lingkungan yang kondusif	8	20, 43, 45,	49,50
	Jumlah	50	30	20

Adapun skala pengukuran yang digunakan untuk memberikan penilaian atau skor, peneliti menggunakan skala Likert dengan pedoman pada Sugiyono (2008:93) “Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan perspsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial” selain itu penskoran pada skala ini menggunakan tanda ceklis (√) dengan menggunakan lima kriteria pemilihan jawaban seperti :

Tabel 3.4 Penskoran Kuesioner

No.	Alternatif Jawaban	Skor	
		Favorable	Unfavorable
1	Sangat Setuju (SS)	4	1
2	Setuju (S)	3	2
3	Tidak Setuju (ST)	2	3
4	Sangat Tidak Setuju (STS)	1	4

Penilaian dimaksudkan untuk mengetahui pengaruh layanan bimbingan kelompok berbasis literasi budaya dengan teknik psikodrama untuk mengurangi tingkat motivasi akademik peserta didik kelas XI DPIB SMK Negeri 3 Kota Tegal, sehingga data yang diungkap melalui angket hanyalah data tingkat

motivasi dan pelaksanaan layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan motivasi akademik dengan teknik modeling.

3. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan Tanya jawab secara lisan antara dua orang atau lebih baik secara langsung maupun tidak langsung. Menurut Sugiyono (2015:137) wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil.

4. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengambilan data yang praktis, hal itu dikarenakan menggunakan benda-benda yang dapat disimpan atau dapat diperlihatkan kembali. Dokumentasi menurut Sedarmayanti (dalam Mahmud, 2011:183) adalah catatan tulisan yang isinya merupakan pernyataan tertulis yang disusun oleh seseorang atau lembaga untuk keperluan pengujian suatu peristiwa, dan berguna bagi sumber data, bukti, informasi kealamiah yang sukar diperoleh, sukar ditemukan, dan membuka kesempatan untuk lebih memperluas pengetahuan terhadap sesuatu yang diselidiki.

Maksud pernyataan tersebut di atas adalah, dokumentasi merupakan tulisan yang disusun oleh perorangan atau lembaga yang bertujuan untuk keperluan pengujian suatu peristiwa serta berisi sumber data, bukti, informasi

kealamiahan yang sukar diperoleh, sukar ditemukan, dan membuka kesempatan untuk memperluas pengetahuan terkait fenomena yang diselidiki.

Sementara itu, menurut Sugiyono (2013:240) dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Maksud dari pernyataan tersebut menjelaskan, bahwa dokumen dapat berupa sebuah foto, tulisan, maupun video yang sifatnya sebagai catatan peristiwa atas penelitian yang sudah dilakukan. Pengertian lainnya mengenai dokumentasi dinyatakan oleh Indrawan dan Poppy (2017:131) yang menyatakan bahwa dokumentasi merupakan data tertulis yang tersimpan di dalam file berkenaan informasi penelitian, yang bisa berbentuk dokumen, buku, catatan, foto, dll. Maksud dari pernyataan tersebut menjelaskan, bahwa dokumentasi merupakan data yang tertulis atau tersimpan di dalam file yang berisi informasi-informasi terkait penelitian yang bisa berbentuk seperti misalnya adalah dokumen, buku, catatan, foto, dll.

E. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kuantitatif, data dapat dikatakan *relevan* apabila telah melalui uji validitas dan reliabilitas data. Instrumen yang telah teruji belum tentu menghasilkan data yang valid dan reliabel apabila instrumen tersebut tidak digunakan secara tepat dalam pengumpulan data (Sugiyono, 2017:305). Namun sebelum membuat sebuah instrumen penelitian kita harus mengetahui terlebih dahulu perbedaan validitas dan reabilitas.

1. Uji Validitas Instrumen

Sebuah data dapat dikatakan valid apabila terdapat kesamaan antara

data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti (Sugiyono,2017:172). Ketika ingin mengetahui sebuah data apakah valid atau tidak, tentunya kita harus melakukan sebuah penghitungan. Untuk itu dapat dihitung dengan rumus korelasi *product moment* seperti:

$$r_{xy} = \frac{N \cdot \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n \sum x_i^2 - (\sum x_i)^2\} \{n \sum y_i^2 - (\sum y_i)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} = *Product Moment*

$\sum xy$ = Jumlah Skor masing-masing item dan skor total

$\sum x$ = Jumlah skor item

$\sum y$ = Jumlah skor total

N = Jumlah responden (Suharsimi, 2010:213)

2. Uji Reliabilitas Instrumen

Reabilitas adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama akan menghasilkan data yang sama. Ditambahkan oleh Suharsimi (2010:221) “reliabilitas adalah suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik”. Pengujian reliabilitas instrumen dapat dilakukan dengan teknik belah dua dari *Spearman Brown*, adapun untuk menghitung reliabilitas suatu data adalah sebagai berikut:

$$r_{11} = \frac{2x r_{\frac{1}{2} \frac{1}{2}}}{(1 + r_{\frac{1}{2} \frac{1}{2}})}$$

Keterangan :

r_{11} = reabilitas internal seluruh instrumen

$r_{1/21/2} = r_{xy}$ yang disebut sebagai indeks korelasi antara dua belah instrumen

(Suharsimi 2010:223)

Kesimpulannya data validitas adalah data yang tetap meskipun telah melakukan pengecekan dengan waktu yang berbeda, akan tetapi berbeda dengan reliabilitas, data yang dihasilkan reabilitas adalah data yang sewaktu-waktu dapat berubah meski dengan obyek yang sama.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data berarti mengolah data yang telah kita dapatkan sebelumnya yang kemudian dijabarkan pada bagian pembahasan dan hasil, Seperti yang telah dijelaskan pada bagian jenis data diatas bahwa data yang akan dihimpun adalah data kuantitatif. Azwar mengemukakan bahwa kategorisasi adalah untuk menempatkan individu ke dalam kelompok terpisah secara berjenjangan menurut suatu kontinum berdasar atribut yang diukur (Azwar, 2012: 147). Untuk membuat sebuah kategorisasi diperlukan mean teoritik dan satuan standar deviasi populasi.

Jenis penelitian yang diambil adalah jenis *Pre-eksperiment* dengan *pre-tes and post tes*, jadi teknik analisis data dimulai dengan penyebaran angket terlebih dahulu sebelum melakukan *treatment* agar peneliti mengetahui tingkat agresivitas yang dilakukan oleh peserta didik, kemudian setelah melakukan *treatment* peneliti juga menyebar angket kembali untuk mengetahui bagaimana perubahan tingkat agresi pada peserta didik. Teknik analisis data digunakan

untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan di atas, untuk itu teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Kriteria Tingkat Motivasi

Setelah melakukan uji coba atau *try out* dan kemudian diketahui bahwa angket tersebut valid atau reliabel berarti angket tersebut layak digunakan untuk penelitian. Langkah selanjutnya yaitu melaksanakan penelitian, untuk mengetahui pengaruh penggunaan teknik modeling dalam layanan bimbingan kelompok dalam meningkatkan motivasi akademik pada peserta didik diperlukan deskripsi data yang kemudian akan dianalisis. Berikut adalah skala atau kriteria yang akan digunakan untuk mengukur tingkat motivasi akademik:

$$i = \frac{\text{Nilai Tertinggi} - \text{Nilai Terendah}}{\text{Banyak Kategori}}$$

2. Teknik Deskriptif persentase

Teknik ini digunakan untuk mendeskripsikan seberapa besar tingkat presentase pengaruh variabel X terhadap variabel Y yaitu untuk mengetahui seberapa besar pengaruh layanan bimbingan kelompok terhadap tingkat motivasi akademik pada peserta didik kelas XI DPIB SMK Negeri 3 Tegal. Untuk mengetahuinya kita dapat menggunakan rumus sebagai berikut dibawah ini penjelasannya:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P : keberhasilan yang diperoleh atau tingkat persentase

f : jumlah nilai yang diperoleh dari hasil pengukuran

n : jumlah keseluruhan nilai. (Sugiyono, 2017:209)

3. Uji paired sampel (*t-test*)

Uji paired sampel t-test adalah pengujian yang digunakan untuk membandingkan selisih dua mean dari dua sampel yang berpasangan dengan asumsi data berdistribusi normal. Tujuan pengujian ini adalah untuk membandingkan data sebelum diberi perlakuan (pretest) dan sesudah diberi perlakuan (posttest). Untuk mengetahui perbedaan hasil sesudah dan sebelum layanan maka dapat digunakan dengan rumus:

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum x^2 d}{N(N-1)}}}$$

Keterangan :

Md = Mean dari perbedaan *pre-test* dengan *post-test*

xd = Deviasi masing-masing subyek

$\sum x^2 d$ = Jumlah kuadrat deviasi

N = Subyek pada sampel (Suharsimi, 2010:349)

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Lokasi Penelitian

SMK Negeri 3 *Tegal* adalah salah satu Sekolah Menengah Kejuruan yang berada di Jl. Gajahmada No.72D RT.01/RW.II Kelurahan Pekauman, Kecamatan Tegal Barat, Kota Tegal. SMK Negeri 3 Tegal memiliki 9 kompetensi keahlian yaitu NKPI,TKPI,TKJ,TKR Multimedia, teknik permesinan, teknik sepeda motor, desain pemodelan bangunan, dan teknik audio video.

2. Visi dan Misi SMAN 3 Kota Tegal

a. Visi

"Terselenggaranya Pendidikan dan Pelatihan yang Berkarakter, Berdaya saing, Berwawasan Internasional dan Mandiri di tahun 2024"

b. Misi

- 1) Membentuk fisik, sikap mental disiplin yang tangguh sebagai tenaga yang professional.
- 2) Mengoptimalkan pengelolaan sekolah secara professional.
- 3) Meningkatkan pelaksanaan Pendidikan Sistem Ganda (PSG).
- 4) Menerapkan pembelajaran berbasis kompetensi.

- 5) Menerapkan kompetensi berstandar Internasional.
- 6) Menerapkan penyelenggaraan Sekolah berwawasan lingkungan.
- 7) Memantapkan penggunaan bahasa Inggris di Sekolah.
- 8) Mengembangkan iklim belajar yang berakar dari nilai budaya bangsa Indonesia.

3. Hasil Uji Coba Instrumen

Sebelum angket digunakan sebagai alat pengumpul data dalam penelitian ini, maka terlebih dahulu dilakukan pengujian persyaratan analisis data atau *tryout*. Persyaratan mutlak kuesioner yang dapat digunakan sebagai pengumpul data adalah kuesioner yang memenuhi validitas dan reliabilitas, instrumen yang valid adalah alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data yang valid dan dapat digunakan untuk mengukur apa yang hendak diukur. Sedangkan instrumen yang reliabel, berarti instrumen tersebut bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama akan menghasilkan data yang sama.

a. Hasil Uji Validitas Instrumen

Instrumen penelitian ini dibuat dalam bentuk pernyataan yang terdiri dari 50 item pernyataan terkait layanan teknik modeling dalam bimbingan kelompok (variabel X) untuk meningkatkan motivasi akademik (variabel Y). Hasil uji validitas menggunakan perhitungan korelasi *Product Moment* dengan pengujian analisa data menggunakan *Microsoft office excel* 2010.

Hasil perhitungan yang didapat nantinya akan dikonsultasikan dengan r_{table} jumlah responden pada *tryout* yaitu $N = 20$ dengan taraf signifikan 5% maka diketahui r_{table} sebesar 0,44. Item angket dikatakan valid apabila perhitungan yang diperoleh $r_{hitung} > r_{table}$, dan item tidak valid apabila perhitungan yang diperoleh $r_{hitung} < r_{table}$. Adapun hasil perhitungan uji validitas dapat dilihat pada table dibawah ini:

Tabel 4.1 Rekapitulasi Uji Validitas Instrumen

No.	r_{hitung}	r_{table}	Ket.	No.	r_{hitung}	r_{table}	Ket.
1	0,85	0,44	Valid	26	0,89	0,44	Valid
2	0,69	0,44	Valid	27	0,35	0,44	Tidak
3	0,69	0,44	Valid	28	0,89	0,44	Valid
4	0,80	0,44	Valid	29	0,89	0,44	Valid
5	0,85	0,44	Valid	30	0,89	0,44	Valid
6	0,85	0,44	Valid	31	0,63	0,44	Valid
7	0,85	0,44	Valid	32	0,35	0,44	Tidak
8	0,85	0,44	Valid	33	0,89	0,44	Valid
9	0,85	0,44	Valid	34	0,61	0,44	Valid
10	0,85	0,44	Valid	35	0,85	0,44	Valid
11	0,81	0,44	Valid	36	0,70	0,44	Valid
12	0,65	0,44	Valid	37	0,21	0,44	Tidak
13	0,69	0,44	Valid	38	0,70	0,44	Valid
14	0,55	0,44	Valid	39	0,61	0,44	Valid
15	0,35	0,44	Tidak	40	0,73	0,44	Valid
16	0,52	0,44	Valid	41	0,44	0,44	Tidak
17	0,59	0,44	Valid	42	0,80	0,44	Valid
18	0,10	0,44	Tidak	43	0,66	0,44	Valid
19	0,85	0,44	Valid	44	0,67	0,44	Valid
20	0,62	0,44	Valid	45	0,49	0,44	Valid

21	0,09	0,44	Tidak	46	0,70	0,44	Valid
22	0,11	0,44	Tidak	47	0,62	0,44	Valid
23	0,46	0,44	Valid	48	0,83	0,44	Valid
24	0,48	0,44	Valid	49	0,85	0,44	Valid
25	0,60	0,44	Valid	50	0,56	0,44	Valid

Dari keterangan rekapitulasi hasil uji validitas, diperoleh bahwa nomer item 1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11,12,13,14,16,17,19,20,23,24,25,26,28,29, 30,31,33,34,35,36,38,39,40,42,43,44,45,46,47,48,49 dan 50 dinyatakan valid karena $r_{hitung} > r_{table}$, sedangkan nomor 15,18,21,22,27,32,37 dan 41 dinyatakan tidak valid karena $r_{hitung} < r_{table}$. Berikut merupakan contoh perhitungan uji validitas item:

Tabel 4.2 Perhitungan Uji Validitas Instrumen

No	Resp	Skor Butir (X)	Skor Total (Y)	X ²	Y ²	XY
1	R-01	4	187	16	34969	748
2	R-02	4	179	16	32041	716
3	R-03	4	181	16	32761	724
4	R-04	4	186	16	34596	744
5	R-05	4	183	16	33489	732
6	R-06	4	185	16	34225	740
7	R-07	4	190	16	36100	760
8	R-08	4	163	16	26569	652
9	R-09	4	188	16	35344	752
10	R-10	4	189	16	35721	756
11	R-11	4	182	16	33124	728

12	R-12	4	183	16	33489	732
13	R-13	4	194	16	37636	776
14	R-14	4	185	16	34225	740
15	R-15	4	190	16	36100	760
16	R-16	3	138	9	19044	414
17	R-17	4	192	16	36864	768
18	R-18	4	185	16	34225	740
19	R-19	4	192	16	36864	768
20	R-20	4	187	16	34969	748
	Jml	79	3659	313	672355	14498

Diketahui: $N = 20$ $\sum XY = 14498$

$$\sum X = 79 \qquad \sum X^2 = 313$$

$$\sum Y = 3659 \qquad \sum Y^2 = 672355$$

$$\begin{aligned}
 r_{xy} &= \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(n \sum X^2 - (\sum X)^2)(n \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}} \\
 &= \frac{20(14498) - (79)(3659)}{\sqrt{(20 \times 313 - (79)^2)(20 \times 672355 - (3659)^2)}} \\
 &= \frac{289960 - 289061}{\sqrt{(6260 - 6241)(13447100 - 13388281)}} \\
 &= \frac{899}{\sqrt{(19)(58819)}} = \frac{899}{\sqrt{1117561}} = \frac{899}{1057,15}
 \end{aligned}$$

$$r_{xy} = 0,85$$

Dari hasil perhitungan di atas dihasilkan nilai $r_{xy} = 0,85$ dimana nilai r_{tabel} pada taraf signifikan 5% dengan $N=20$ adalah 0,44 yang berarti r_{hitung} lebih besar apabila dibandingkan dengan r_{tabel} yaitu $0,85 > 0,44$, maka

butir angket tersebut dikatakan valid. Perhitungan item lainnya menggunakan rumus yang sama.

b. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

Teknik yang digunakan untuk mengukur reliabilitas instrumen dalam penelitian ini ialah menggunakan rumus *spearman brown* dengan variabel X (ganjil) dan variabel Y (genap). Untuk memudahkan perhitungan reliabilitas dapat dilihat dari tabel hasil jumlah pengelompokan pernyataan ganjil genap yang dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.3 Hasil Perhitungan Reliabilitas Instrumen

No	Resp	GANJIL (X)	GENAP (Y)	X ²	Y ²	XY
1	R-01	92	95	8464	9025	8740
2	R-02	90	89	8100	7921	8010
3	R-03	90	91	8100	8281	8190
4	R-04	92	94	8464	8836	8648
5	R-05	92	91	8464	8281	8372
6	R-06	92	93	8464	8649	8556
7	R-07	95	95	9025	9025	9025
8	R-08	84	79	7056	6241	6636
9	R-09	93	95	8649	9025	8835
10	R-10	94	95	8836	9025	8930
11	R-11	92	90	8464	8100	8280
12	R-12	92	91	8464	8281	8372
13	R-13	96	98	9216	9604	9408
14	R-14	92	93	8464	8649	8556
15	R-15	95	95	9025	9025	9025
16	R-16	70	68	4900	4624	4760

17	R-17	94	98	8836	9604	9212
18	R-18	90	95	8100	9025	8550
19	R-19	96	96	9216	9216	9216
20	R-20	95	92	9025	8464	8740
	jumlah	1826	1833	167332	168901	168061

Setelah diketahui tabel diatas, langkah selanjutnya adalah memasukkan hasil jumlah nilai diatas dengan menggunakan rumus korelasi product moment dan rumus spearman brown. Adapun caranya adalah sebagai berikut :

$$\text{Diketahui: } \sum X = 1826 \quad \sum X^2 = 167332 \quad \sum XY = 168061$$

$$\sum Y = 1833 \quad \sum Y^2 = 168901 \quad N = 20$$

$$\begin{aligned}
 r_{1/2/2} &= \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(n \sum X^2 - (\sum X)^2)(n \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}} \\
 &= \frac{20(168061) - (1826)(1833)}{\sqrt{(20 \times 167332 - (1826)^2)(20 \times 168901 - (1833)^2)}} \\
 &= \frac{3361220 - 3347058}{\sqrt{(3346640 - 3334276)(3378020 - 3359889)}} \\
 &= \frac{14162}{\sqrt{(12364)(18131)}} = \frac{14162}{\sqrt{224171684}} = \frac{14162}{14972,36} \\
 &= 0,95
 \end{aligned}$$

$$r_{1.1} = \frac{2 \times r_{1/2/2}}{1 + r_{1/2/2}} = \frac{2 \times 0,95}{1 + 0,95} = \frac{1,9}{1,95} = 0,97$$

Dari hasil perhitungan reliabilitas di atas dihasilkan nilai $r_{11} = 0,97$ dimana nilai r_{tabel} pada taraf signifikan 5% dengan $N=20$ adalah 0,44 yang

berarti dengan demikian r_{hitung} lebih besar apabila dibandingkan dengan r_{tabel} yaitu $0,97 > 0,44$, maka dapat disimpulkan bahwa angket reliabel.

4. Analisis Data

Setelah melakukan uji coba atau *try out* dan kemudian diketahui bahwa angket tersebut valid atau reliabel berarti angket tersebut layak digunakan untuk penelitian. Langkah selanjutnya yaitu melaksanakan penelitian, untuk mengetahui pengaruh penggunaan teknik modeling dalam layanan bimbingan kelompok dalam meningkatkan motivasi akademik pada peserta didik diperlukan deskripsi data yang kemudian akan dianalisis. Dalam penelitian ini peneliti mengajukan angket sebanyak 42 item pernyataan yang telah diisi oleh 14 responden..

Hasil pengukuran dengan menggunakan kriteria penilaian tersebut dinyatakan dalam bentuk skor angket berbentuk skala likert bobot skor tertinggi 4 dan bobot skor terendah adalah 1. Dengan demikian skor tertinggi pada angket adalah 168 yang diperoleh dari 4×42 dan skor terendah adalah 42 yang diperoleh dari 1×42 . Setelah diketahui skor ideal keduanya, langkah selanjutnya adalah menentukan kriteria. Berikut adalah skala atau kriteria yang akan digunakan untuk mengukur tingkat motivasi akademik:

$$i = \frac{\text{Nilai Tertinggi} - \text{Nilai Terendah}}{\text{Banyak Kategori}}$$

$$i = \frac{168 - 42}{3}$$

$$i = 42$$

Selanjutnya, membuat kriteria tingkat motivasi akademik yang dibagi menjadi 3 kriteria yaitu rendah, sedang dan tinggi. Interval pertama

yaitu kriteria rendah dimulai dari jumlah skor terendah yaitu 42. Dari perhitungan yang telah dilakukan diperoleh interval pada setiap kriteria yaitu 42. Untuk mengetahui skor pada kriteria sedang caranya dengan menjumlahkan skor terendah dengan nilai interval yaitu $42 + 42 = 84$. Selanjutnya untuk mengetahui skor pada kriteria tinggi caranya dengan menjumlahkan batas bawah interval kriteria sedang dengan nilai interval yaitu $84 + 42 = 126$. Lebih jelasnya lihat tabel 4.4:

Tabel 4.4 Kriteria Tingkat Motivasi Akademik

Interval	Kriteria
42-83	Rendah
84-125	Sedang
126-168	Tinggi

a. Hasil Pretes dan Postes

Setelah diketahui kriteria tingkat motivasi akademik, maka selanjutnya menganalisis secara deskriptif tingkat motivasi akademik peserta didik sebelum (pretes) dan sesudah (postes) dilakukan teknik modeling dalam bimbingan kelompok. Berikut merupakan hasil pretes dan postes.

Tabel 4.5 Hasil Pretes, Postes Dan Kriteria Tingkat Motivasi Akademik

No	Resp	Pretes	Kriteria	Postes	Kriteria
1	R-01	126	Tinggi	157	Tinggi

2	R-02	125	Sedang	158	Tinggi
3	R-03	117	Sedang	154	Tinggi
4	R-04	125	Sedang	159	Tinggi
5	R-05	115	Sedang	153	Tinggi
6	R-06	117	Sedang	158	Tinggi
7	R-07	126	Tinggi	160	Tinggi
8	R-08	107	Sedang	125	Sedang
9	R-09	135	Tinggi	160	Tinggi
10	R-10	124	Sedang	158	Tinggi
11	R-11	119	Sedang	154	Tinggi
12	R-12	121	Sedang	156	Tinggi
13	R-13	127	Tinggi	163	Tinggi
14	R-14	119	Sedang	154	Tinggi

Dari tabel 4.5 dapat dilihat hasil dan kriteria sebelum (pretes) dan sesudah (postes) dilakukan teknik modeling layanan bimbingan kelompok. Hasil pretes menunjukkan bahwa sebanyak 4 (28,57%) responden memiliki tingkat motivasi akademik tinggi dan 10 atau (71,43%) responden memiliki tingkat motivasi akademik sedang. Sedangkan, hasil postes menunjukkan bahwa sebanyak 13 (92,86%) responden memiliki tingkat motivasi akademik tinggi dan 1 (7,14%) responden memiliki tingkat motivasi akademik sedang. Hasil pretes dan postes menunjukkan perbedaan yang cukup signifikan dimana tingkat motivasi akademik lebih baik sesudah diberikan teknik modeling dalam layanan bimbingan kelompok. Jadi, dapat disimpulkan bahwa tingkat motivasi akademik sesudah diberikan teknik modeling dalam layanan bimbingan kelompok lebih baik daripada sebelum diberikan teknik modeling dalam layanan bimbingan kelompok. Berikut perhitungan persentase tingkat motivasi akademik sebelum dan sesudah diberikan teknik modeling dalam layanan bimbingan kelompok:

1) Pretes

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

$$P = \frac{4}{14} \times 100\%$$

$$P = \frac{10}{14} \times 100\%$$

$$P = 28,57\%$$

$$P = 71,43\%$$

2) Postes

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

$$p = \frac{f}{n} \times 100\%$$

$$P = \frac{13}{14} \times 100\%$$

$$p = \frac{1}{14} \times 100\%$$

$$P = 92,86\%$$

$$p = 7,14\%$$

b. Pengujian Hipotesis

Untuk menjawab rumusan masalah yang diajukan, maka uji hipotesis yang digunakan adalah dengan uji paired sampel t-test. Uji paired sampel t-test dilakukan untuk mengetahui pengaruh dari teknik modeling dalam layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan motivasi akademik.

1) Uji Normalitas Data

Langkah awal yang ditempuh peneliti sebelum melakukan pengujian hipotesis adalah melakukan uji normalitas. Uji normalitas data dilakukan dengan tujuan agar dapat memperoleh informasi mengenai deskripsi data dan untuk mengetahui data tersebut berdistribusi normal atau tidak.

Tabel 4.6 Hasil Uji Normalitas

Tests of Normality		
	Kolmogorov-Smirnov ^a	Shapiro-Wilk

	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
pre tes	,142	14	,200*	,959	14	,708
pos tes	,184	14	,200*	,918	14	,207
*. This is a lower bound of the true significance.						
a. Lilliefors Significance Correction						

Kriteria keputusan :

(a) Jika Sig. (signifikansi) $< 0,05$, maka data berdistribusi tidak normal

(b) Jika Sig. (signifikansi) $> 0,05$, maka data berdistribusi normal

Analisis didasarkan pada nilai probabilitas (Sig.) dengan derajat kebebasan 0,05. dari tabel diatas diperoleh bahwa untuk uji normalitas dengan menggunakan *Shapiro-Wilk* adalah sebagai berikut; hasil pretes (Sig.) 0,708 dan hasil postes (Sig.) adalah 0,207. Hal ini menunjukan, nilai Sig. pretes $> 0,05$ atau $0,708 > 0,05$ dan nilai Sig. Postest $> 0,05$ atau $0,207 > 0,05$ sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil uji normalitas dari pretest dan posttest adalah berdistribusi normal.

2) Uji Paired Sampel T-Test

Uji paired sampel t-test adalah pengujian yang digunakan untuk membandingkan selisih dua mean dari dua sampel yang berpasangan dengan asumsi data berdistribusi normal. Tujuan pengujian ini adalah untuk membandingkan data sebelum diberi perlakuan (pretest) dan sesudah diberi perlakuan (posttest).

Tabel 4.7 Hasil Uji Paired Sampel Statistics

Paired Samples Statistics				
	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean

Pair 1	pre tes	121,64	14	6,732	1,799
	pos tes	148,86	14	11,030	2,948

Dari tabel 4.7 dapat dilihat bahwa rata-rata hasil pretes adalah 121,64 dari 14 responden. Sebaran data yang diperoleh adalah 6,732 dengan standar error 1,799, sedangkan rata-rata hasil postes adalah 148,86 dari 14 responden. Sebaran data yang diperoleh adalah 11,030 dengan standar error 2,948. Hal ini menunjukkan hasil postes lebih tinggi daripada hasil pretes. Namun, rentang sebaran data tes akhir juga menjadi semakin lebar dengan standar error yang semakin tinggi. Selanjutnya, untuk membuktikan apakah perbedaan tersebut benar-benar signifikan atau tidak, maka dapat dilihat pada hasil uji paired sampel t-test.

Tabel 4.8 Hasil Uji Paired Sampel T-Test

Paired Samples Test									
		Paired Differences					t	Df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Devia- tion	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	pretres - postres	-27,214	11,410	3,049	-33,802	-20,627	-8,925	13	,000

Tabel paired sampel T-test merupakan tabel utama dari output yang menunjukkan hasil uji yang dilakukan. Adapun pengambilan keputusan didasarkan pada ketentuan sebagai berikut:

Hipotesis:

Ha : Penggunaan teknik modeling dalam bimbingan kelompok dapat meningkatkan motivasi akademik pada peserta didik kelas XI Desain pemodelan dan informasi bangunan SMKN 3 Kota Tegal Tahun Pelajaran 2020/2021.

Ho: Penggunaan teknik modeling dalam bimbingan kelompok tidak dapat meningkatkan motivasi akademik pada peserta didik kelas XI Desain pemodelan dan informasi bangunan SMKN 3 Kota Tegal Tahun Pelajaran 2020/2021.

Kriteria keputusan:

- 1) Jika nilai Sig. (2-tailed) $< 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima
- 2) Jika nilai Sig. (2-tailed) $> 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak

Berdasarkan tabel 4.8 diketahui nilai Sig.(2-tailed) adalah 0,000. Dimana $0,000 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penggunaan teknik modeling dalam bimbingan kelompok dapat meningkatkan motivasi akademik pada peserta didik. Pada tabel 4.8 juga memuat informasi tentang nilai *mean paired differences* yaitu sebesar -27,214. Nilai ini menunjukkan selisih antara rata-rata hasil pretest dengan hasil posttest atau $121,64 - 148,86 = -27,214$ dan selisih perbedaan tersebut antara -33,802 sampai dengan -20,627 (95% *Confidence interval of the difference lower and upper*). Selain membandingkan antara nilai signifikansi (Sig.) dengan probabilitas 0,05 , ada cara lain yang dapat dilakukan untuk pengujian hipotesis dalam uji paired sampel t-test, yaitu dengan membandingkan antara T_{hitung} dengan

T_{tabel} . Adapun ketentuan pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut:

Kriteria keputusan:

- 1) $T_{\text{hitung}} > T_{\text{tabel}}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima
- 2) $T_{\text{hitung}} < T_{\text{tabel}}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak

Dari tabel 4.8 dapat diketahui nilai T_{hitung} bernilai negatif yaitu sebesar -8,925. T_{hitung} bernilai negatif ini disebabkan karena nilai rata-rata pretest lebih rendah dari nilai posttest . Dalam konteks kasus kasus seperti ini maka nilai T_{hitung} negatif dapat bermakna positif . Sehingga nilai T_{hitung} menjadi 8,925. Selanjutnya adalah mencari nilai T_{tabel} berdasarkan nilai df (degree of freedom atau derajat kebebasan) dan nilai signifikansi 0,05. Dari tabel distribusi t dengan df 13 dan nilai signifikansi 0,05 maka nilai T_{tabel} adalah 1,771 . Karena nilai T_{hitung} 8,925 $>$ T_{tabel} 1,771 , maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi, dapat disimpulkan bahwa penggunaan teknik modeling dalam bimbingan kelompok efektif untuk meningkatkan motivasi akademik pada peserta didik.

B. Pembahasan

Penelitian ini membahas tentang penggunaan teknik modeling dalam bimbingan kelompok dapat meningkatkan motivasi akademik pada peserta didik, langkah yang ditempuh dalam pembahasan penelitian ini meliputi pembahasan dari sisi penggunaan teori, pembahasan dari sisi penggunaan teknik, dan pembahasan dari sisi ketercapaian tujuan yang disesuaikan dengan deskripsi data dan analisis data.

1. Relevansi Teori dengan Hasil Penelitian

Bimbingan adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh orang yang ahli kepada seseorang atau beberapa orang individu, baik anak-anak, remaja, atau orang dewasa, agar orang yang dibimbing dapat mengembangkan kemampuan dirinya sendiri dan mandiri dengan memanfaatkan kekuatan individu dan sarana yang ada dan dapat dikembangkan berdasarkan norma-norma yang berlaku. Menurut Tohirin (2017:170) menyebutkan bahwa definisi bimbingan kelompok adalah suatu cara memberikan bantuan kepada individu melalui kegiatan kelompok. Bimbingan kelompok merupakan sarana untuk menunjang perkembangan optimal masing-masing peserta didik, yang diharapkan dapat mengambil manfaat dari pengalaman pendidikan ini bagi dirinya sendiri. Peserta didik memperoleh berbagai bahan dari Guru Pembimbing yang bermanfaat untuk kehidupan sehari-hari baik sebagai individu maupun sebagai pelajar, anggota keluarga dan masyarakat, serta dapat dipergunakan sebagai acuan untuk mengambil keputusan. Layanan bimbingan kelompok dimaksudkan untuk mencegah berkembangnya masalah atau kesulitan pada diri konseli. Bimbingan kelompok dapat berupa penyampaian informasi atau aktivitas kelompok membahas masalah-masalah pendidikan, pekerjaan, pribadi, dan masalah sosial (Nurihsan, 2015:17).

Proses belajar melalui pengamatan menunjukan terjadinya proses belajar setelah mengamati perilaku pada orang lain. Bandura dalam Adiputra (2017:51), menegaskan teknik modeling bukan sekedar menirukan atau

mengulangi apa yang dilakukan orang model (orang lain), tetapi modeling melibatkan penambahan dan atau pengurangan tingkah laku yang teramati, menggenalisis berbagai pengamatan sekaligus dan melibatkan proses kognitif. Banyak perilaku manusia dibentuk dan dipelajari melalui model, yaitu dengan mengamati dan meniru perilaku orang lain untuk membentuk perilaku baru dalam dirinya. Secara sederhana prosedur dasar modeling adalah menunjukan perilaku seseorang atau perilaku beberapa orang kepada subyek yang akan meniru.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa teknik modeling dalam layanan bimbingan kelompok dapat dilakukan untuk memberikan informasi lebih mendalam serta dapat menambah pengetahuan pada peserta didik yang diharapkan dapat meningkatkan motivasi akademik peserta didik sehingga hasil belajar dapat tercapai secara optimal.

2. Relevansi Teknik Pengumpulan Data dengan Hasil Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan penelitian eksperimen, yaitu dengan menggunakan *treatment* teknik modeling dalam layanan bimbingan kelompok. Dimana penulis menggunakan *one group pre test and post test* untuk mengetahui tingkat motivasi akademik peserta didik.

Dalam mengumpulkan data-data yang diperlukan, penulis menggunakan alat pengumpul data berupa angket, dokumentasi dan observasi. Berikut ketercapaian dengan metode yang digunakan.

a. Angket

Data yang diperoleh melalui angket adalah data kuantitatif tingkat motivasi akademik peserta didik sebelum diberi perlakuan dan sesudah diberi perlakuan teknik modeling dalam layanan bimbingan kelompok. Data yang diperoleh berupa angka-angka jawaban peserta didik tentang tingkat motivasi akademik peserta didik.

Adapun total skor jawaban pretes yang telah diisi responden atas item pernyataan terkait motivasi akademik adalah 1703 atau 72,4% dari total skor maksimal sebesar 2352, ini berarti bahwa tingkat motivasi akademik responden yang diukur berdasarkan item pernyataan yang diajukan dalam penelitian ini sebesar 72,4% dari tingkat motivasi akademik yang diharapkan. Sedangkan, total skor jawaban postes yang telah diisi responden atas item pernyataan terkait motivasi akademik adalah 2084 atau 88,6% dari total skor maksimal sebesar 2352, ini berarti bahwa tingkat motivasi akademik responden yang diukur berdasarkan item pernyataan yang diajukan dalam penelitian ini sebesar 88,6% dari tingkat motivasi akademik yang diharapkan.

Dari penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa tingkat motivasi akademik lebih baik setelah dilakukan layanan bimbingan kelompok teknik modeling pada peserta didik.

b. Observasi

Dalam penelitian ini, observasi dilakukan melalui observasi partisipan dimana peneliti memberikan layanan bimbingan kelompok kepada peserta didik. Observasi partisipan dapat dicapai tujuan penelitian

yaitu untuk mengetahui gambaran tingkat motivasi akademik peserta didik dan keberhasilan penggunaan teknik modeling dalam layanan bimbingan kelompok.

Berdasarkan hasil observasi, dari 14 peserta didik yang memiliki tingkat motivasi akademik awal rendah setelah dilakukan layanan bimbingan kelompok teknik modeling pada peserta didik tingkat motivasi akademik menjadi meningkat. Hal ini menunjukkan bahwa, layanan bimbingan kelompok teknik modeling efektif untuk meningkatkan motivasi akademik pada peserta didik

- c. Dokumentasi, data yang diperoleh yaitu data atau dokumen dan arsip-arsip yang berkaitan dengan variabel penelitian atau juga berupa foto.

3. Ketercapaian Tujuan Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian, tingkat motivasi akademik peserta didik sebelum dilakukan layanan bimbingan kelompok lebih rendah daripada sesudah diberikan layanan bimbingan kelompok. Adapun total skor jawaban pretes yang telah diisi responden atas item pernyataan terkait motivasi akademik adalah 1703 atau 72,4% dari total skor maksimal sebesar 2352, ini berarti bahwa tingkat motivasi akademik responden yang diukur berdasarkan item pernyataan yang diajukan dalam penelitian ini sebesar 72,4% dari tingkat motivasi akademik yang diharapkan. Hasil pretes menunjukkan bahwa sebanyak 4 atau (28,57%) responden memiliki tingkat motivasi akademik tinggi dan 10 atau (71,43%) responden memiliki tingkat motivasi akademik sedang. Sedangkan, total skor

jawaban postes yang telah diisi responden atas item pernyataan terkait motivasi akademik adalah 2084 atau 88,6% dari total skor maksimal sebesar 2352, ini berarti bahwa tingkat motivasi akademik responden yang diukur berdasarkan item pernyataan yang diajukan dalam penelitian ini sebesar 88,6% dari tingkat motivasi akademik yang diharapkan, hasil postes menunjukkan bahwa sebanyak 13 atau (92,86%) responden memiliki tingkat motivasi akademik tinggi dan 1 atau (7,14%) responden memiliki tingkat motivasi akademik sedang. Adapun hasil pretes dan postes dapat dilihat pada diagram 4.1:

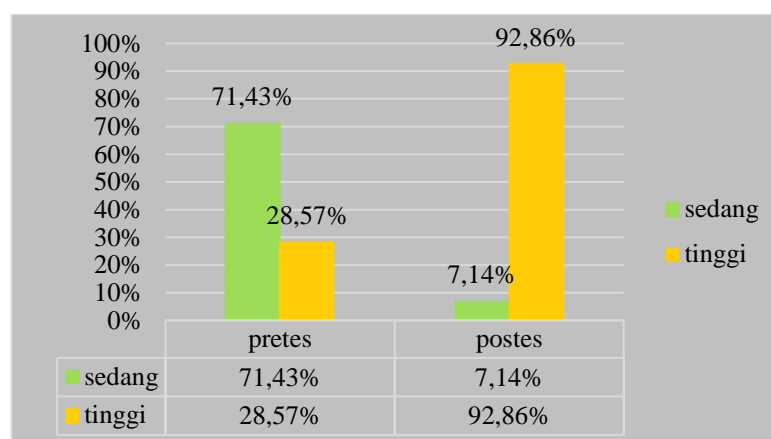


Diagram 4.1 hasil pretes dan postes

Untuk mengetahui pengaruh penggunaan teknik modeling dalam layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan motivasi akademik peserta didik dapat dibuktikan dari pengujian statistik uji paired sampel t-test. diperoleh Sig.(2-tailed) adalah 0,000. Dimana $0,000 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Adapun cara lain yang didapat digunakan adalah dengan membandingkan antara T_{hitung} dengan T_{tabel} , diperoleh nilai T_{hitung} 8,925 dan nilai T_{tabel} adalah 1,771. karena nilai T_{hitung} 8,925 $>$ T_{tabel} 1,771, maka H_0

ditolak dan H_a diterima. Jadi, dapat disimpulkan bahwa penggunaan teknik modeling dalam bimbingan kelompok efektif untuk meningkatkan motivasi akademik pada peserta didik.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

1. Tingkat motivasi akademik peserta didik sebelum diberi layanan bimbingan kelompok dapat dikatakan cukup baik. Hasil pretes terdapat 4 (28,57%) peserta didik memiliki tingkat motivasi akademik tinggi dan 10 atau (71,43%) peserta didik memiliki tingkat motivasi akademik sedang.
2. Tingkat motivasi akademik peserta didik sesudah diberi layanan bimbingan kelompok dapat dikatakan baik. Hasil postes menunjukkan bahwa sebanyak 13 (92,86%) peserta didik memiliki tingkat motivasi akademik tinggi dan 1 (7,14%) peserta didik memiliki tingkat motivasi akademik sedang.
3. Berdasarkan nilai Sig.(2-tailed) yaitu 0,000. Dimana $0,000 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi, dapat disimpulkan bahwa penggunaan teknik modeling dalam bimbingan kelompok efektif untuk meningkatkan motivasi akademik pada peserta didik.

B. Saran

Berdasarkan dari simpulan diatas, maka dapat disampaikan saran sebagai berikut:

1. Bagi Peserta didik, diharapkan dapat memberikan pengaruh positif yang signifikan dan masing-masing individu agar memiliki kesadaran untuk giat

belajar tanpa ada paksaan dari pihak manapun.

2. Bagi Guru, diharapkan lebih memperhatikan dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling serta selalu melakukan evaluasi setelah melakukan layanan agar dapat memberikan treatment sesuai dengan apa yang dibutuhkan oleh konseli. Sehingga tujuan yang akan dicapai dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling dapat tercapai secara maksimal.
3. Bagi sekolah, diharapkan sekolah selalu mengevaluasi pelaksanaan bimbingan dan konseling dalam menerapkan teknik-teknik baru sehingga dapat dijadikan masukan bagi program bimbingan dan konseling disekolah untuk mengatasi masalah yang ada pada peserta didik salah satunya di bidang sosial agar bisa lebih meningkatkan rasa percaya diri peserta didik dalam menghadapi situasi apapun dilingkungan sekitarnya.
4. Bagi Pembaca, dengan adanya pelaksanaan penelitian mengenai layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan motivasi akademik, diharapkan dapat dijadikan sebagai masukan dan bahan kajian dalam menyelesaikan masalah-masalah yang berkaitan dengan masalah kesulitan belajar dan sejenisnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiputra, S.2015. *Penggunaan Teknik Modeling Terhadap Perencanaan Karir Siswa*. Jurnal Fokus Konseling.1(1),45-56.
- Ahmadi,A dan Supriyono.2016.*Psikologi Belajar*.Jakarta:Rineka Cipta
- Arikunto, Suharsimi.2016.*Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*.Jakarta:Bumi Aksara
- Azwar, S.2012. *Metode Penelitian*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Bahtiar, R.S.2020.*Pakem Berbasis Sistem Perilaku Dalam Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar*.JIPD.4(1),1-5
- Bandura. 2017. *Social Learning Theory*. New Jersey: Englewood.
- Djamarah, S. B.2006. *Strategi Belajar Mengajar (Edisi Revisi)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fadilah, S.N.2019.*Layanan Bimbingan Kelompok dalam Membentuk Sikap Jujur Melalui Pembiasaan*.Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam.3(2),167-178
- Faizin,Ahmad.2017.*Terapi Behavior dengan Teknik Modelling untuk Meningkatkan Kemandirian Remaja di Desa Ngayung Kecamatan Maduran Kabupaten Lamongan*.Skripsi BKI UIN Sunan Ampel Surabaya
- Faridah, D.N.2015. *Efektivitas Teknik Modeling Melalui Konseling Kelompok Untuk Meningkatkan Rasa Hormat Peserta Didik (Quasi Eksperimental Terhadap Siswa Kelas X Di Smk Muhammadiyah 2 Bandung Tahun Pelajaran 2014/2015)*. Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam.5(1).
- Farozin, M.2016.*Model Bimbingan Klasikal untuk Meningkatkan Motivasi Belajar dan Disiplin Siswa*.IKIP Bandung
- Hamalik, O.2000.*Psikologi Belajar dan Mengajar*.Bandung:Sinar Baru Algensindo
- Hartinah, Sitti.2017.*Konsep-Konsep Dasar Bimbingan Kelompok*.Bandung: Refika Aditama
- Indrawan, Rully dan Poppy Yaniawati.2017. *Metodologi penelitian kuantitatif, kualitatif, dan campuran*. Bandung : Refika aditama
- Juraida.2015.*Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Ketakwaan Siswa Terhadap Tuhan Yang Maha Esa Di Mts Negeri Mulawarman Banjarmasin*.jmbk.vol 2 no 1.35-62

- Komalasari, G., Wahyuni, A., & Karsih.2011. *Teori dan Teknik Konseling..* Jakarta : PT.Indeks.
- Lupiyadi,R.2016.*Managemen Pemasaran Jasa*.Jakarta:Salemba Empat
- Mahmud. 2011. *Metode penelitian pendidikan*. Bandung :Pustaka Setia.
- Munir,A.2018.*Teknik Modeling sebagai Upaya Penanganan untuk Mengurangi Perilaku Adiktif Smartphone pada Anak di Kelurahan Teritip Kota Balik Papan*.UIN Sunan Ampel Surabaya
- Nurishan, J A.2006. *Bimbingan dan Konseling dalam Berbagai Latar Kehidupan*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Purwanto.2015.*Metodologi Penelitian Kuantitatif*.Yogyakarta:Pustaka Pelajar
- Ridwan, A.V.2016.*Pengertian Penelitian Deskriptif*.Medan:Sofimedia
- Santrock, J.W.2007.*Psikologi Pendidikan*.Jakarta:Kencana
- Slameto.2010.*Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*.Jakarta:Rineka Cipta
- Sugiyono.2015.*Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan E&D*. Bandung:Alfabetha
- Susanti, T.2015.*Efektivitas Teknik Modeling Untuk Meningkatkan Empati Mahasiswa Prodi Bk Universitas Ahmad Dahlan*.JPPK.1(2),188-198
- Susongko, P.2016. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Tegal: Universitas Pancasakti Tegal
- Tohirin.2017. *Bimbingan dan Konseling Di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integritas)*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Uno, Hamzah.2008.*Teori Motiasi dan Pengukurannya*.Jakarta: Bumi Aksara
- Winarsih,V.2009.*Psikologi Pendidikan*.Medan:Latansa Pers
- Winkel, W.S., & Hastuti, S.2004. *Bimbingan Karir di Instusi Pendidikan*. Jakarta: Media Abadi.
- Yanto,A.F.2017.*Meningkatkan Kepercayaan Diri Melalui Modeling Penelitian pada Siswa Kelas X SMUN I Semarang*.Universitas Negeri Semarang

**ANGKET BIMBINGAN KELOMPOK UNTUK MENINGKATKAN
MOTIVASI AKADEMIK**

No	Pernyataan	Jawaban Skala			
		SS	S	TS	STS
1.	Saya belajar lebih giat lagi untuk mendapatkan prestasi yang lebih baik.				
2.	Saya mengerjakan soal-soal meskipun tidak ditugaskan.				
3.	Saya selalu mempelajari materi pelajaran yang akan diajarkan pada pertemuan selanjutnya.				
4.	Saya mempersiapkan buku pelajaran yang diperlukan saat malam hari.				
5.	Saya selalu datang ke sekolah tepat waktu.				
6.	Saya menerapkan keterampilan yang saya dapatkan disekolah dalam kehidupan sehari-hari.				
7.	Saya sering datang terlambat ke sekolah				
8.	Saya malas belajar kalau tidak ada ujian.				
9.	Dalam bimbingan kelompok dengan teknik modeling saya merasa yakin dengan apa yang akan saya kerjakan untuk kehidupan sehari-hari.				
10.	Jika nilai saya jelek, saya akan belajar lebih giat.				
11.	Saya ingin membuat orang disekeliling saya bangga kepada saya.				
12.	Saya selalu bertanya kepada guru mengenai materi yang tidak saya pahami.				
13.	Saya malas bertanya kepada guru mengenai materi yang belum saya pahami,				
14.	Saya selalu jujur dalam melakukan apapun.				

15.	Saya hanya diam jika materi pelajaran yang diajarkan belum jelas.				
16.	Saya yakin dengan usaha yang telah saya lakukan, akan membuahkan hasil yang maksimal.				
17.	Saya tidak menyerah jika mendapat nilai ulangan jelek.				
18.	Setiap ada tugas saya langsung mengerjakannya.				
19.	Saya malas memahami kompetensi yang akan di capai dalam suatu mata pelajaran dan tidak berkeinginan untuk mencapainya.				
20.	Saya selalu menjawab pertanyaan yang guru berikan kepada saya walaupun saya ragu dengan jawabannya.				
21.	Saya membuat jadwal belajar sendiri dirumah dan saya laksanakan tepat waktu.				
22.	Jika teman saya mengganggu saya dalam mengerjakan tugas, saya tidak memperdulikan dan akan tetap belajar.				
23.	Jika teman mengganggu saya dalam mengerjakan tugas, saya akan terpengaruh dan malas belajar.				
24.	Saya tidak suka jika ada teman yang lebih berhasil dari pada saya.				
25.	Saya siap dihukum jika melanggar peraturan disekolah.				
26.	Saya selalu tertarik dengan mata pelajaran yang diajarkan.				
27.	Saya suka belajar dengan cara saya sendiri.				
28.	Saya hanya diam jika materi pelajaran yang diajarkan belum jelas.				

29.	Saya selalu menjawab pertanyaan dari guru dengan tepat.				
30.	Saya lebih senang ke kantin dibandingkan mengikuti pelajaran di kelas.				
31.	Apabila ada soal yang sulit, saya akan berusaha untuk mengerjakannya sampai saya menemukan jawabannya.				
32.	Saya tidak memiliki cita-cita.				
33.	Saya selalu mendengarkan penjelasan dari guru dengan baik dan tenang.				
34.	Saya lebih senang mengobrol dengan teman ketika guru sedang memberikan materi.				
35.	Saya lebih senang pelajaran produktif daripada pelajaran adaptif.				
36.	Saya mencontek jawaban teman pada saat ujian.				
37.	Saya berusaha belajar lebih keras untuk mencapai cita-cita saya.				
38.	Saya selalu menyelesaikan tugas dengan kemampuan saya sendiri.				
39.	Saya tidak pernah mencontek jawaban teman karena saya yakin dengan jawaban sendiri.				
40.	Jika jawaban saya berbeda dengan teman saya maka saya akan mengganti jawaban saya sehingga jawabannya sama dengan teman saya.				
41.	Saya selalu membuat catatan kecil mengenai apa yang harus saya capai dikemudian hari.				
42.	Dalam mengerjakan tugas maupun soal saya selalu mencontek milik teman.				
43.	Saya dapat memanfaatkan waktu luang untuk menciptakan suasana belajar yang nyaman.				

44.	Saya sering terlambat mengumpulkan tugas.				
45.	Saya berani mempertanggung jawabkan keputusan yang telah saya buat.				
46.	Jika saya mendapat kritikan dari teman, saya akan merasa putus asa.				
47.	Jika seseorang menghambat aktivitas belajar saya, maka saya akan mencari alternatif untuk mengatasinya.				
48.	Jika saya ditegur oleh guru, saya tidak peduli.				
49.	Saya takut mencoba sesuatu karena takut gagal.				
50.	Saya mencari sumber-sumber lain yang sesuai untuk menyempurnakan tugas yang saya kerjakan.				

HASIL UJI VALIDITAS INSTRUMEN ANGKET

No Item	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25
Responden	R-01	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4
	R-02	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3
	R-03	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3
	R-04	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3
	R-05	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3	4	4	3	4	3
	R-06	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	2	3	4	4	4	4	4	2	3	3	4	3
	R-07	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	4	4	3	4	4	4	3	3	4	3
	R-08	4	3	3	3	4	4	4	4	4	2	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	2	3	4	3
	R-09	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4
	R-10	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	3	4	3
	R-11	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3
	R-12	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3
	R-13	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3
	R-14	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	3	4	3
	R-15	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4
	R-16	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	2	2	2	2	3	3	3	3	3	4	4	2	3	2
	R-17	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	3
	R-18	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3
	R-19	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	2	3	4	4
	R-20	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	2	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4
r _{xy}		0,85	0,69	0,69	0,80	0,85	0,85	0,85	0,85	0,85	0,81	0,65	0,69	0,55	0,35	0,52	0,59	0,10	0,85	0,62	-0,09	0,11	0,46	0,48	0,60
t tabel		0,44	0,44	0,44	0,44	0,44	0,44	0,44	0,44	0,44	0,44	0,44	0,44	0,44	0,44	0,44	0,44	0,44	0,44	0,44	0,44	0,44	0,44	0,44	0,44
ket		VALID	VALID	VALID	VALID	VALID	VALID	VALID	VALID	VALID	VALID	VALID	VALID	VALID	TIDAK	VALID	VALID	TIDAK	VALID	VALID	TIDAK	TIDAK	VALID	VALID	VALID

HASIL UJI VALIDITAS INSTRUMEN ANGKET

No Item		26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	41	42	43	44	45	46	47	48	49	50	
Responden	R-01	4	2	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	3	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	
	R-02	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	
	R-03	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	3	3	2	4	4	3	4	3	3	4	4	
	R-04	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	3	4	3	4	4	3	4	3	3	4	4	
	R-05	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	3	4	2	4	4	3	4	4	4	4	4	
	R-06	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	
	R-07	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	
	R-08	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	2	2	3	2	4	1	3	4	3	3	3	2	4	4	
	R-09	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	3	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	
	R-10	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	
	R-11	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	3	4	2	4	4	3	4	3	3	4	4	
	R-12	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	2	4	3	3	2	4	4	3	4	4	4	4	4	
	R-13	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	
	R-14	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	3	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	
	R-15	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	
	R-16	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	4	2	3	2	3	1	3	3	2	3	3	2	3	3
	R-17	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4
	R-18	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4
	R-19	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4
	R-20	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3
r xy	0,89	0,35	0,89	0,89	0,89	0,63	0,35	0,89	0,61	0,85	0,70	0,21	0,70	0,61	0,73	0,44	0,80	0,66	0,67	0,49	0,70	0,62	0,83	0,85	0,56		
t tabel	0,44	0,44	0,44	0,44	0,44	0,44	0,44	0,44	0,44	0,44	0,44	0,44	0,44	0,44	0,44	0,44	0,44	0,44	0,44	0,44	0,44	0,44	0,44	0,44	0,44		
ket	VALID	TIDAK	VALID	VALID	VALID	VALID	TIDAK	VALID	VALID	VALID	VALID	TIDAK	VALID	VALID	VALID	VALID	TIDAK	VALID	VALID	VALID	VALID	VALID	VALID	VALID	VALID	VALID	

HASIL UJI RELIABILITAS INSTRUMEN ANGKET

GANJIL (X)	GENAP(Y)	X ²	Y ²	XY
92	95	8464	9025	8740
90	89	8100	7921	8010
90	91	8100	8281	8190
92	94	8464	8836	8648
92	91	8464	8281	8372
92	93	8464	8649	8556
95	95	9025	9025	9025
84	79	7056	6241	6636
93	95	8649	9025	8835
94	95	8836	9025	8930
92	90	8464	8100	8280
92	91	8464	8281	8372
96	98	9216	9604	9408
92	93	8464	8649	8556
95	95	9025	9025	9025
70	68	4900	4624	4760
94	98	8836	9604	9212
90	95	8100	9025	8550
96	96	9216	9216	9216
95	92	9025	8464	8740
1826	1833	167332	168901	168061

Diketahui: $\sum X = 1826$ $\sum X^2 = 167332$ $\sum XY = 168061$

$\sum Y = 1833$ $\sum Y^2 = 168901$ $N = 20$

$$\begin{aligned}
 r_{1/2/2} &= \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(n \sum X^2 - (\sum X)^2)(n \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}} \\
 &= \frac{20(168061) - (1826)(1833)}{\sqrt{(20 \times 167332 - (1826)^2)(20 \times 168901 - (1833)^2)}}
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
&= \frac{3361220 - 3347058}{\sqrt{(3346640 - 3334276)(3378020 - 3359889)}} \\
&= \frac{14162}{\sqrt{(12364)(18131)}} = \frac{14162}{\sqrt{224171684}} = \frac{14162}{14972,36} \\
&= 0,95 \\
r_{1.1} &= \frac{2 \times r_{1/2/2}}{1 + r_{1/2/2}} = \frac{2 \times 0,95}{1 + 0,95} = \frac{1,9}{1,95} = 0,97
\end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan reliabilitas di atas dihasilkan nilai $r_{11} = 0,97$ dimana nilai r_{tabel} pada taraf signifikan 5% dengan $N=20$ adalah 0,44 yang berarti dengan demikian r_{hitung} lebih besar apabila dibandingkan dengan r_{tabel} yaitu $0,97 > 0,44$, maka dapat disimpulkan bahwa angket reliabel.

SEMESTER GANJIL TAHUN PELAJARAN 2020/2021

Satuan Pendidikan : SMKN 3 Tegal
Komponen : Layanan Dasar
Bidang Layanan : Belajar
Topik/ Tema Layanan : Menciptakan Suasana Belajar yang Kondusif
Fungsi Layanan : Pemahaman dan Pengembangan
Kelas / Semester : XI / I
Alokasi Waktu : 1 x 45 menit

1.	Tujuan Layanan 1. Peserta didik dapat memahami cara menciptakan lingkungan belajar yang kondusif 2. Peserta didik dapat mengimplementasikan dalam kegiatan belajar sehari-hari
2.	Metode, Alat dan Media 1. Metode : Daring dengan teknik modeling 2. Alat/Media : HP/Komputer yang terkoneksi dengan internet, Materi PPT yang diupload di WhatsApp
3.	Langkah-langkah Kegiatan Layanan Tahap Awal/Pendahuluan 1. Membuka dengan salam dan berdoa di group whatsapp kelas 2. Membina hubungan baik dengan peserta didik di dalam group 3. Menyampaikan tujuan layanan sehubungan dengan materi yang akan disampaikan 4. Menanyakan kesiapan kepada peserta didik dalam mengikuti kegiatan layanan daring Tahap Inti 1. Menampilkan materi PPT yang sudah dibagikan di group whatsapp 2. Peserta didik membuka link dan menyaksikan video sesuai waktu yang ditentukan

	<p>3. Membahas topik bahasan secara bersama-sama dengan tujuan memperoleh pemahaman baru dengan tingkah laku model yang disediakan dalam bentuk video. Pada tahap ini persiapan teknik modeling dilaksanakan dengan tujuan belajar mengamati dan meniru tingkah laku model yang disajikan.</p> <p>4. Diskusi dan Tanya jawab sekitar materi dalam tayangan video</p> <p>5. Peserta didik yang kurang paham akan diberi kesempatan bertanya</p> <p>6. Menampilkan beberapa slide yang ada hubungannya dengan materi layanan</p> <p>7. Memberi kesempatan kepada 2-3 anak untuk memberikan tanggapan</p> <p>Tahap Penutup</p> <p>1. Membuat kesimpulan terkait materi layanan</p> <p>2. Membagikan link google formulir yang berisi umpan balik dari layanan hari ini</p> <p>3. Menyampaikan rencana layanan yang akan datang Kegiatan diakhiri dengan doa dan salam</p>
4.	<p>Evaluasi</p> <p>1. Evaluasi Proses : Menyimak proses jalannya layanan via whatsApp group tentang sikap dan keaktifan para peserta dalam mengikuti layanan.</p> <p>2. Evaluasi Hasil : Evaluasi dari hasil layanan ini akan dilakukan secara daring melalui link google formulir yang akan diisi anggota group</p>

Tegal, Juli 2020

Mengetahui
Guru Pembimbing

Praktikan

NIP.

NPM.

Lingkungan Belajar yang Kondusif

Salah satu faktor penting yang dapat memaksimalkan pembelajaran bagi anak adalah penciptaan lingkungan pembelajaran yang kondusif. Lingkungan pembelajaran dalam hal ini adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan tempat proses pembelajaran dilaksanakan. Sedangkan kondusif berarti kondisi yang benar-benar sesuai dan mendukung keberlangsungan proses pembelajaran.

Proses pembelajaran merupakan interaksi antara anak dengan lingkungan di sekitarnya, sehingga pada diri anak terjadi proses pengolahan informasi menjadi pengetahuan, keterampilan dan sikap sebagai hasil dari proses belajar, hal tersebut juga akan tercapai jika lingkungan belajar di sekolah juga berjalan dengan kondusif. Lingkungan belajar siswa di sini terbagi dua, ada lingkungan fisik dan lingkungan sosial.

1. Lingkungan fisik disini yang di maksud adalah kondisi lingkungan yang ada di sekitar siswa, seperti penataan lingkungan kelas untuk pembelajaran siswa. Penataan tersebut berupa pengaturan pencahayaan di dalam kelas, pencahayaan perlu di atur karena jika pencahayaan kurang atau terlalu terang di dalam suatu kelas maka akan mengganggu proses belajar, begitu juga dengan pengaturan suhu di kelas juga perlu di atur, beberapa sekolah tentu ada yang berada dekat dengan jalan raya, dan tentu banyak kendaraan yang melewati jalan tersebut, dengan keadaan itu di haruskan juga guru untuk menutup jendela dan pintu di kelas karena polusi dari kendaraan yang melewati jalan tersebut akan masuk kedalam kelas dan mengganggu proses belajar, tidak hanya proses belajar tetapi juga kesehatan. Di dalam kelas juga harus tenang disaat pembelajaran atau tidak mengeluarkan suara-suara dan bunyi yang tidak perlu saat sedang berlangsungnya pembelajaran, hal ini di butuhkan supaya apa yang di ajarkan guru akan dengan mudah di pahami oleh peserta didik.
2. Lingkungan sosial, dalam hal ini tentu saja harus ada kerjasama lingkungan di sekitar sekolah atau masyarakat dengan pihak sekolah, banyak sekolah yang terletak di tengah lingkungan masyarakat, dan untuk menjaga keamanan dan ketenangan dalam berlangsungnya proses belajar dan mengajar di sekolah, maka

harus ada kerjasama antar pihak sekolah dan masyarakat atau tokoh masyarakat di sekitarnya.

Tidak hanya masyarakat yang ikut menjaga proses belajar, akan tetapi guru pun juga harus menjaga supaya murid fokus dengan pelajaran dan tidak teralihkan ke suara yang dari lingkungan sekitar sekolah.

Dengan cara, menjaga kondisi kelas tetap tenang dan nyaman tentu guru harus bisa memiliki dan menerapkan strategi pembelajaran yang baik dan menyenangkan bagi anak agar anak tidak jenuh dalam belajar dan membuat fokus mereka teralihkan.

RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN DARING

DARURAT PANDEMI COVID - 19
SEMESTER GANJIL TAHUN PELAJARAN 2020/2021

Satuan Pendidikan : SMKN 3 Tegal
 Komponen : Layanan Dasar
 Bidang Layanan : Belajar
 Topik/ Tema Layanan : Belajar merencanakan cita-cita masa depan
 Fungsi Layanan : Pemahaman dan Pengembangan
 Kelas / Semester : XI / I
 Alokasi Waktu : 1 x 45 menit

1.	<p>Tujuan Layanan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik dapat memahami cara belajar merencanakan cita-cita masa depan 2. Peserta didik dapat memahami prinsip dasar menuju masa depan yang lebih baik
2.	<p>Metode, Alat dan Media</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Metode : Daring dengan teknik modeling 2. Alat/Media : HP/Komputer yang terkoneksi dengan internet, Materi PPT yang diupload di WhatsApp
3.	<p>Langkah-langkah Kegiatan Layanan</p> <p>Tahap Awal/Pendahuluan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Membuka dengan salam dan berdoa di group whatsapp kelas 2. Membina hubungan baik dengan peserta didik di dalam group 3. Menyampaikan tujuan layanan sehubungan dengan materi yang akan disampaikan 4. Menanyakan kesiapan kepada peserta didik dalam mengikuti kegiatan layanan daring <p>Tahap Inti</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Menampilkan materi PPT yang sudah dibagikan di group whatsapp 2. Peserta didik membuka link dan menyaksikan video sesuai waktu yang ditentukan

	<p>3. Membahas topik bahasan secara bersama-sama dengan tujuan memperoleh pemahaman baru dengan tingkah laku model yang disediakan dalam bentuk video. Pada tahap ini persiapan teknik modeling dilaksanakan dengan tujuan belajar mengamati dan meniru tingkah laku model yang disajikan.</p> <p>4. Diskusi dan Tanya jawab sekitar materi dalam tayangan video</p> <p>5. Peserta didik yang kurang paham akan diberi kesempatan bertanya</p> <p>6. Menampilkan beberapa slide yang ada hubungannya dengan materi layanan</p> <p>7. Memberi kesempatan kepada 2-3 anak untuk memberikan tanggapan</p> <p>Tahap Penutup</p> <p>1. Membuat kesimpulan terkait materi layanan</p> <p>2. Membagikan link google formulir yang berisi umpan balik dari layanan hari ini</p> <p>3. Menyampaikan rencana layanan yang akan datang Kegiatan diakhiri dengan doa dan salam</p>
4.	<p>Evaluasi</p> <p>1. Evaluasi Proses : Menyimak proses jalannya layanan via whatsapp group tentang sikap dan keaktifan para peserta dalam mengikuti layanan.</p> <p>2. Evaluasi Hasil : Evaluasi dari hasil layanan ini akan dilakukan secara daring melalui link google formulir yang akan diisi anggota group</p>

Tegal, Juli 2020

Mengetahui
Guru Pembimbing

Praktikan

NIP.

NPM.

Belajar Merencanakan dan Mempersiapkan Masa Depan yang Lebih Baik

A. Merencanakan Masa Depan

Belajar adalah suatu aktivitas yang dilakukan secara sadar untuk mendapatkan sejumlah kesan dari bahan yang telah dipelajari. Belajar dapat didefinisikan sebagai proses dimana tingkah laku ditimbulkan atau diubah melalui latihan atau pengalaman. Belajar adalah proses dimana tingkah laku (dalam arti luas) ditimbulkan atau diubah melalui praktek dan latihan. Belajar dikatakan sebagai suatu proses karena perubahan tingkah laku yang terjadi melalui suatu tahapan-tahapan yang pada akhirnya menjadi suatu hasil belajar. Misalnya: Seorang anak yang ingin dapat meraih masa depannya, maka ia mulai berlatih, belajar, apa yang harus di persiapkan untuk mencapai masa depannya.

Belajar Merencanakan Masa Depan Masa depan seperti apa yang harus kita inginkan? tiga tahun lagi kita ingin menjadi apa? pertanyaan sederhana , tetapi sering kali kita sulit menjawabnya. mungkin kita belum memikirkan karena bagi kita hidup ini dijalani saja apa adanya. Namun , begitukah hidup yang kita inginkan? tentu kita pernah mendengar sebuah ungkapan, "semua yang saat ini dan akan datang dimulai dari mimpi". ungkapan ini menggambarkan betapa sangat pentingnya memiliki mimpi akan datang dimulai dari mimpi. Mempersiapkan masa depan bisa dimulai dari sekarang.

1. Pahami bahwa memiliki masa depan adalah penting kita harus mulai menetapkan bahwa masa depan itu sendiri merupakan kehidupan. apa yang kita lakukan adalah demi cita-cita. jadi, masa depan itu muara dari semua yang kita lakukan dan menggerakan kita untuk maju.
2. Bangun masa depan Motivasi bisa datang dari dalam atau luar diri kita. motivasi dari luar diri kita bisa datang dari orang tua , kakak, guru , pacar, teman, atau tokoh yang kita idolakan. namun, motivasi dari dalam diri jauh lebih baik dan punya daya juang yang luar biasa. Kita bisa mulai dengan mengumpulkan banyak informasi mengenai objek cita-cita masa depan yang kita inginkan.

3. Kenali potensi diri dengan mengenal potensi diri, kita bisa mulai memilih dan merencanakan cita-cita kita. caranya, dengan melihat diri kita, apa yang kita senangi, bakat kita, kemampuan kita dan aspek lainnya yang kita punya, lalu mengasahnya sehingga dapat menjadi lebih baik. di sisi lain, hambatan-hambatan yang mungkin merintangi untuk mencapai cita-cita perlu juga kita pikirkan sehingga kita dapat mencairkan solusi secara cepat untuk mengatasi hambatan tersebut.
4. Rencanakan target masa depan kita harus mulai mengambil keputusan mengenai cita-cita masa depan. hal ini akan membantu kita untuk mengambil langkah-langkah yang diperlukan. rencana masa depan yang kita tetapkan dapat berubah rencana jangka pendek dan jangka panjang. jangka pendek bisa dalam rentang 1-5 tahun. artinya, dalam 1-5 tahun kita ingin menjadi seperti apa. sementara jangka panjang bisa berupa rencana kita dalam 10 tahun ke depan.
5. Evaluasi rencana masa depan kita bisa saja ditengah jalan kita menemukan hal-hal baru yang membuat kita ingin mengubah rencana masa depan kita. hal ini tidak menjadi masalah. makanya kita harus mengevaluasi rencana masa depan kita. hal yang penting, apa yang kita rencanakan sesuai dengan diri kita, memberikan dampak positif dan memungkinkan untuk kita capai.

B. Prinsip Dasar untuk Menuju Masa Depan yang lebih Baik

Setiap orang yang waras, pasti memiliki keinginan untuk bisa mengubah hidupnya menjadi lebih baik. Sebuah keinginan selalumengandung sebuah harapan. Dan harapan adalah sebuah kekuatan yang amat dahsyat. Harapan dapat menjadi tiang penyanggah, sehingga orang mampu bertahan menghadapi berbagai kemelut hidup. Karena berharap, bahwa dimasa depan hidupnya akan lebih baik. Akan tetapi banyak orang lupa,bahwa untuk menjadikan sebuah harapan menjadi kenyataan, adajurang yang harus diseberangi. Ada jarak yang harus ditempuh . Dimana ada harapan,maka disana ada 2 kemungkinan : sukses atau gagal. Baik karena ketidak tahuan ,ataupun karenahanya bekerja keras dengan otot,tanpa menggunakan akal budi, maka sebagian besar orang ,tidak berhasil menjadikan harapannya menjadi kenyataan. Semakin lama.maka harapan yang tadinya mengebu gebu ,mulai

meluntur dan tanpa semangat. Pada akhirnya yang tersisa bukan lagi sebuah harapan, melainkan rasa putus asa. Langkah langkah yang harus ditempuh:

1. Memiliki harapan ataupun cita cita setinggi langit, bila tidak berusaha ,adalah ibarat orang berjalan ditempat. Ada prinsip prinsip yang harus mendasaricara berpikir ,agar bisa melangkah kejal an yang benar,untuk mewujudkan cita cita atau harapan kita. Pertama yang harus dipahami adalah bahwa sejauh apapun kita ingin menempuh perjalanan, selalu diawali dengan langkah pertama. Tanpa ini,maka kita tidak akan pernah sampai kemana pun. Kedua, ada cara berpikir yang keliru yang harus dihapus dari memory kita dan jangan pernah membiarkan cara berpikir yang keliru menuntun hidup kita. Misalnya: a) Sudah terlambat, usia saya sudah tidak muda lagi, b) Saya masih terlalu muda untuk berpikir kearah sana, c) Yang penting cukup makan ya sudah, d) Tidak ada yang mendukung usaha saya, e) Terlalu banyak halangan yang terjadi, f) Sudah berkali-kali saya gagal, g) Saya bukan sarjana, h) Saya berasal dari keluarga miskin, dan seterusnya.
2. Mengubah Hidup harus diawali dengan Mengubah cara Berpikir Tidak ada kata terlambat untuk berubah,selama nyawa masih di badan. Tidak ada istilah terlalu tua untuk berubah dan juga tidak ada kata :’terlalu muda” untuk mempersiapkan masa depan yang lebih baik.Ubahlah cara berpikir kita ,maka sikap mentalpun akan berubah. Perubahan sikap mental,secara sadar ataupun tidak ,akan mengubah prilaku dancara kita mengambil sebuah keputusan. Cobalah memahami bahwa: a) Tidak ada yang dapat mengubah hidup kita, kecuali diri sendiri, b) Bahwa segala sesuatu yang banyak,asalnya dari yang sedikit, c) Titel dan ijazah ,bukan penentu sukses tidaknya seseorang, d) Kegagalan demi kegagalan adalah anak tangga menuju keperubahan hidup (sukses), e) Bila kita tidak berani menghadapi kegagalan, maka jangan berharap hidup akan berubah, f) Setiap aksi akan menimbulkan reaksi, begitu juga setiap kita melangkah, selalu ada resiko, g) Yang terburuk dalam hidup bukan kegagalan, tetapi orang yang tidak berani ambil resiko.
3. Fokus pada Tujuan Apapun yang ingin dicapai bila kita tidak fokus,maka kekuatannya akanmelemah dan tidak akan berhasil apapun.Fokus pada apa yang

ingin kita capai (cita cita) akan menghadirkan antusiasme dalam diri. Dan antusiasme adalah motor yang tidak pernah boleh berhenti bekerja di dalam diri kita. Hidup tanpa antusiasme adalah hidup tanpa gairah. Antusiasme yang terpelihara dengan baik, akan menghadirkan rasa percaya diri dan kekuatan dalam diri kita, untuk mengatasi: Kemalasan, Ragu-ragu, Ketakutan, Kelelahan, Rasa minder, dan Kegagalan

**RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN DARING
DARURAT PANDEMI COVID - 19**

SEMESTER GANJIL TAHUN PELAJARAN 2020/2021

Satuan Pendidikan : SMKN 3 Tegal
Komponen : Layanan Dasar
Bidang Layanan : Belajar
Topik/ Tema : Motivasi Belajar
Layanan
Fungsi Layanan : Pemahaman dan Pengembangan
Kelas / Semester : XI / I
Alokasi Waktu : 1 x 45 menit

1.	Tujuan Layanan 1. Peserta didik memiliki motivasi belajar 2. Peserta didik mampu memotivasi diri sendiri dengan maksimal
2.	Metode, Alat dan Media 1. Metode : Daring dengan teknik modeling 2. Alat/Media : HP/Komputer yang terkoneksi dengan internet, Materi PPT yang diupload di WhatsApp
3.	Langkah-langkah Kegiatan Layanan Tahap Awal/Pendahuluan 1. Membuka dengan salam dan berdoa di group whatsapp kelas 2. Membina hubungan baik dengan peserta didik di dalam group 3. Menyampaikan tujuan layanan sehubungan dengan materi yang akan disampaikan 4. Menanyakan kesiapan kepada peserta didik dalam mengikuti kegiatan layanan daring Tahap Inti 1. Menampilkan materi PPT yang sudah dibagikan di group whatsapp 2. Peserta didik membuka link dan menyaksikan video sesuai waktu yang ditentukan. 3. Membahas topik bahasan secara bersama-sama dengan tujuan memperoleh pemahaman baru dengan tingkah laku model yang disediakan dalam bentuk video. Pada tahap ini persiapan teknik

	<p>modeling dilaksanakan dengan tujuan belajar mengamati dan meniru tingkah laku model yang disajikan.</p> <ol style="list-style-type: none"> 4. Diskusi dan Tanya jawab sekitar materi dalam tayangan video 5. Peserta didik yang kurang paham akan diberi kesempatan bertanya 6. Menampilkan beberapa slide yang ada hubungannya dengan materi layanan 7. Memberi kesempatan kepada 2-3 anak untuk memberikan tanggapan <p>Tahap Penutup</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Membuat kesimpulan terkait materi layanan 2. Membagikan link google formulir yang berisi umpan balik dari layanan hari ini 3. Menyampaikan rencana layanan yang akan datang Kegiatan diakhiri dengan doa dan salam
4.	<p>Evaluasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Evaluasi Proses : Menyimak proses jalannya layanan via whatsApp group tentang sikap dan keaktifan para peserta dalam mengikuti layanan. 2. Evaluasi Hasil : Evaluasi dari hasil layanan ini akan dilakukan secara daring melalui link google formulir yang akan diisi anggota group

Tegal, Juli 2020

Mengetahui
Guru Pembimbing

Praktikan

NIP.

NPM.

MOTIVASI BELAJAR

A. Pentingnya motivasi

Dalam belajar, suatu saat anda pasti mengalami kebosanan. Bila perasaan tersebut di biarkan maka anda akan mengalami kerugian yang sangat luar biasa. Perasaan malas dan bosan akan menurunkan prestasi belajar anda. Seseorang akan sukses dalam belajar ataupun pekerjaannya apabila memiliki keinginan yang kuat/serius untuk mencapainya. Keinginan tersebut di gerakkan oleh motivasi yang ada dalam dirinya. Jika seseorang dalam menggapai sesuatu harapan tanpa dilandasi motivasi yang baik, konsisten, ulet, tekun, rajin serta disiplin maka harapan hanyalah tinggal harapan atau bias tercapai namun dengan hasil yang tidak maksimal walaupun memiliki tingkat kecerdasan yang tinggi.

Motivasi belajar merupakan faktor psikis yang bersifat non intelektual yang berperan dalam menimbulkan gairah belajar dan serta perasaan senang dan bersemangat untuk belajar. Motivasi belajar sangat dipengaruhi oleh (1) faktor motivasi internal seperti keadaan jasmani dan rohani, keinginan sendiri untuk belajar, serta pendekatan belajar yang digunakan selama melakukan kegiatan belajar, (2) faktor motivasi eksternal meliputi kebudayaan, latar belakang keluarga, kondisi lingkungan di sekitar, dan lingkungan di sekolah. Berdasarkan hasil penelitian terdahulu, disebutkan bahwa motivasi belajar sangat berpengaruh besar terhadap prestasi belajar siswa. Dikarenakan, pengaruh motivasi belajar sangat tinggi terhadap prestasi belajar maka siswa harus dapat menumbuhkan dan mengembangkan motivasi belajar yang ada dalam dirinya.

Motivasi sebuah kata yang sudah sering kita dengar namun kita kurang paham arti motivasi itu sendiri. Lalu apakah yang dimaksudkan dengan motivasi itu? Motivasi adalah dorongan yang menggerakkan seseorang untuk melakukan sesuatu. Dalam hal ini motivasi belajar merupakan bentuk dorongan yang menggerakkan diri seseorang untuk melaksanakan kegiatan belajar.

B. Macam-macam motivasi dan faktor yang mempengaruhinya

Motivasi belajar di bedakan menjadi dua yaitu :

1. Motivasi internal adalah motivasi yang muncul dari dalam diri seseorang. Motivasi internal mencerminkan minat yang tinggi terhadap suatu hal sehingga membentuk kesadaran. Contoh : jika seseorang belajar rajin karena ia ingin meraih prestasi, maka ia belajar karena adanya dorongan dari dalam diri sendiri. Faktor-faktor yang mempengaruhi munculnya motivasi internal :
 - a. Keinginan untuk mencapai sesuatu
 - b. Bakat dan minat yang dimiliki
 - c. Tingkat kesadaran yang tinggi akan kebutuhannya
 - d. Tingkat pengalaman yang dimilikiBelajar yang dilandasi motivasi internal akan lebih efektif karena keinginan atau kemauan belajar bukan pengaruh dari luar melainkan karena ada kesadaran dari dalam diri sendiri terhadap pentingnya belajar demi masa depan yang cerah.
2. Motivasi Eksternal adalah yang muncul dari luar diri seseorang. Motivasi ini merupakan bentuk motivasi yang diperoleh karena pengaruh yang kuat dari orang yang di sekitarnya. Misal : seseorang belajar karena diawasi / di suruh orang tua, berarti ia belajar karena ada dorongan dari luar. Belajar yang dilandasi motivasi eksternal kurang efektif, karena hanya tergantung pengaruh pihak lain. Jika pengaruh itu melemah maka akan mempengaruhi penurunan aktifitas belajar. Banyak remaja yang melakukan kegiatan karena motivasi dari luar. Misal karena pengaruh dari teman, orang tua, guru, dan sebagainya. Untuk sesuatu hal yang positif, motivasi tersebut sangat membantu meningkatkan prestasi. Sebaliknya jika hal yang negatif maka remaja akan terjerumus dan akan merusak masa depannya.

C. Membangkitkan motivasi

Motivasi belajar sangat diperlukan, baik itu internal maupun eksternal. Dengan adanya motivasi yang kuat maka belajar akan menjadi efektif. Membangkitkan motivasi belajar sama artinya membangun kesadaran dan kemauan belajar lebih tekun sehingga mendapatkan hasil yang maksimal. Membangkitkan motivasi dapat dilakukan sebagai berikut :

1. Membuka pengetahuan diri akan pengetahuan belajar
2. Mencari dan meneladani tokoh-tokoh yang berhasil mencapai kesuksesan

3. Menyadari akan pentingnya belajar demi kehidupan sekarang maupun yang akan datang demi masa depan yang cerah
4. Menyadari bahwa keberhasilan dapat di lalui dengan kerja keras Tips meningkatkan motivasi belajar kita - Bergaulah dengan orang-orang yang senang belajar - Belajar apapun baik formal maupun non formal - Bergaullah dengan orang yang optimis yang slalu berfikir positif - Cari motivator missal teman, pacar atau pasangan hidup

Petunjuk :

Bacalah pernyataan di bawah ini dan berilah tanda centang (✓) pada kolom skor sesuai dengan apa yang terjadi dalam proses kegiatan Layanan Daring yang dilakukan!

No	Pernyataan	Skor			
		1	2	3	4
1	Materi yang disampaikan dalam Layanan BK daring ini sangat dibutuhkan oleh peserta didik				
2	Peserta didik terlibat aktif dalam kegiatan Layanan BK Daring				
3	Peserta didik tertarik dengan media yang digunakan dalam Layanan BK Daring				
4	Peserta didik senang mengikuti kegiatan Layanan BK daring yang dilakukan				
5	Kegiatan layanan BK Daring memberikan manfaat bagi peserta didik				
6	Alokasi waktu dalam pelaksanaan Layanan BK Daring sudah mencukupi.				
	CATATAN:				

Keterangan :

4 = Sangat Baik

3 = Baik

2 = Cukup

1 = Kurang

LEMBAR EVALUASI HASIL LAYANAN BK DARING

No	Pernyataan	Skor			
		1	2	3	4
1	Saya memahami dengan baik tujuan yang diharapkan dari materi yang disampaikan				
2	Saya memperoleh banyak pengetahuan dan Informasi dari materi yang disampaikan				
3	Saya menyadari pentingnya bersikap sesuai dengan materi yang disampaikan.				
4	Saya meyakini diri akan lebih baik,apabila bersikap sesuai dengan materi yang disampaikan.				
5	Saya dapat mengembangkan perilaku yang lebih positif setelah mendapatkan materi yang disampaikan.				
6	Saya dapat mengubah perilaku sehingga kehidupan saya menjadi lebih teratur dan bermakna				
	Total skor				

Keterangan:

4 = Sangat Setuju

3 = Setuju

2 = Cukup Setuju

1 = Kurang Setuju

TABEL TABULASI ANGKET HASIL PRETES

No Item		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21
Responden	R-01	4	3	4	3	4	3	3	4	4	3	2	2	3	3	2	3	4	4	3	3	4
	R-02	3	2	3	2	3	4	4	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	4	3	4	3
	R-03	4	3	3	4	3	3	4	3	4	4	2	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3
	R-04	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	4	3	4	3	4	3
	R-05	3	4	3	3	3	3	4	3	3	4	2	2	2	2	2	3	3	2	3	2	3
	R-06	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	2	3	3	3	3	3	2
	R-07	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	2	2	3	2	2	3	3	2	3	3	3
	R-08	3	4	2	2	4	3	3	4	4	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3
	R-09	4	3	4	4	3	3	4	3	3	4	2	3	2	4	4	3	4	2	3	4	3
	R-10	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	4	3	2	4	3	2
	R-11	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	3	3	3	3	4	3
	R-12	3	4	3	3	4	4	3	3	4	3	2	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3
	R-13	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
	R-14	4	3	3	4	3	3	3	3	3	4	2	2	4	3	2	3	3	2	4	3	4
No Item		22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	41	42
Responden	R-01	3	2	2	3	3	2	3	4	3	3	2	3	4	3	4	2	3	2	2	3	2
	R-02	2	2	3	2	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	4	2	3	2	2	3
	R-03	2	2	3	2	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	3	2	2	2
	R-04	3	4	3	2	3	2	3	3	4	3	2	3	3	4	3	2	3	3	2	3	2
	R-05	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	4	2	2	3	2	3	2
	R-06	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2
	R-07	2	3	3	2	3	3	4	3	3	3	4	3	3	4	4	3	3	4	4	3	2
	R-08	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	3	1
	R-09	4	2	3	4	3	4	3	3	4	3	2	4	4	4	3	2	2	4	3	3	2
	R-10	3	2	4	2	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	4	3	2	3	2	3	2
	R-11	2	2	2	2	4	4	3	3	3	4	2	3	3	4	3	2	2	3	2	4	2
	R-12	2	3	3	2	3	2	3	3	4	3	4	3	3	4	3	2	2	3	2	2	2
	R-13	3	2	4	2	3	3	4	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	2	3	2
	R-14	2	2	3	2	3	2	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2	2	4	2	3	2

TABEL TABULASI ANGKET HASIL POSTES

No Item	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21
Responden	R-01	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
	R-02	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4
	R-03	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4
	R-04	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4
	R-05	4	4	4	3	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
	R-06	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	4	4	4	4	4	3
	R-07	4	4	3	3	3	3	4	3	4	4	3	3	4	3	4	4	3	4	4	4
	R-08	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4
	R-09	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4
	R-10	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	3	4	4	3
	R-11	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4
	R-12	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3
	R-13	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
	R-14	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	4
No Item	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	41	42
Responden	R-01	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
	R-02	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4
	R-03	3	3	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	3	3	3
	R-04	4	4	4	3	4	3	3	4	3	3	3	4	3	4	3	4	3	3	4	3
	R-05	4	3	4	3	4	3	4	4	4	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3
	R-06	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3
	R-07	3	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	3
	R-08	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3
	R-09	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3
	R-10	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3
	R-11	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	3	4	3
	R-12	3	4	4	3	3	3	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3
	R-13	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3
	R-14	3	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3